

BAB II

IDENTIFIKASI AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT RIAU

A. Gambaran Umum Provinsi Riau

Provinsi Riau, terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Sebelah Utara Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau. Meskipun sebagian besar penduduk Melayu Riau hidup di Pulau Sumatera, sebagian lain tinggal di kepulauan, seperti Bengkalis, Rupat dan Meranti.

Ada tiga pendapat tentang nama *Riau*, antara lain: *Pertama*, dari kata Portugis, *rio* berarti sungai. Pada tahun 1514, terdapat sebuah ekspedisi militer Portugis yang menelusuri Sungai Siak, dengan tujuan mencari lokasi sebuah kerajaan yang diyakini mereka ada pada kawasan tersebut, sekaligus mengejar pengikut Sultan Mahmud Syah yang mengundurkan diri menuju Kampar setelah kejatuhan Kesultanan Malaka.¹ *Kedua*, *Riau* berasal dari kata *riahi* yang berarti air laut, yang diduga berasal dari kitab Seribu Satu Malam.² *Ketiga*, diangkat dari kata *rioh* atau *riuh* berasal dari penamaan rakyat setempat yang berarti ramai, hiruk pikuk orang bekerja, yang mulai dikenal

¹ Cœdès, G., Damais, L., Kulke, H., & Manguin, P. *Kedatuan Sriwijaya: Kajian Sumber Prasasti dan Arkeologi (Edisi kedua. ed.)*. (Jakarta; 2014).

² Yusmar Yusuf, *Gaya Riau ; sentuhan Fenomenologis Budaya Melayu di Tangan Globalisasi*, (Pekanbaru: Pusat Pengajaran Bahasa dan Kebudayaan Melayu Universitas Riau) h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejak Raja kecil memindahkan pusat kerajaan melayu dari Johor ke hulu Riau pada tahun 1719.

Nama Riau dipakai sebagai salah satu dari empat negeri utama yang membentuk Kerajaan Riau Lingga, Johor dan Pahang. Akibat dari Perjanjian London tahun 1824 antara Belanda dengan Inggris berdampak pada terbelahnya kerajaan ini menjadi dua. Belahan Johor-Pahang berada di bawah pengaruh Inggris, Sedangkan belahan Riau-Lingga berada dibawah pengaruh Belanda.

Dibawah pengaruh Belanda tahun 1905-1942, nama Riau dipakai untuk sebuah karesidenan yang daerahnya meliputi Kepulauan Riau serta Pesisir Timur Sumatera bagian tengah. Demikian juga dalam zaman Jepang relatif masih di pertahankan. Setelah Provinsi Riau terbentuk tahun 1958 nama tersebut masih dipergunakan hingga kini.

Riau, tempat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan melayu. Kata melayu berasal dari kata “mala” dan “yu”. Maka artinya mula atau permulaan, sedangkan yu artinya negeri.³ Melayu artinya negeri yang mula-mula ada. Pendapat ini sesuai dengan perkembangan bangsa melayu dari daratan Asia Tenggara, pada kira-kira 2000 tahun sebelum masehi. Jalan yang mereka lewati melalui Semenanjung Malaya, Sumatra dan Jawa. Dengan sendirinya mereka menetap dan melewati wilayah Pulau-pulau di Riau.

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 mm/tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau

³ Eliya Roza, *Islam dan Tamaddun Melayu*, (Pekanbaru ; Daulat Riau, 2013), h. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta musim hujan. Rata-rata hujan per tahun sekitar 160 hari. Menurut catatan Stasiun Meteorologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru menunjukkan optimum pada 27,6° Celcius dalam interval 23,4-33,4° Celcius.

Melayu Riau (*Jawi*: ملايو ريارو) adalah salah satu dari banyak Rumpun Melayu yang ada di nusantara. Mereka berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai ke pulau-pulau terkecil yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Wilayah kediaman mereka yang utama adalah di daerah Riau kepulauan, sebagian besar di Bengkalis, Indragiri Hulu, Kampar, dan wilayah Pekanbaru yang merupakan kerajaan Riau di masa lampau.⁴

Provinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Setelah terjadi pemekaranan wilayah, Provinsi Riau yang dulunya terdiri dari 16 Kabupaten atau Kota sekarang hanya tinggal 12 Kabupaten atau Kota setelah Provinsi Kepulauan Riau terhitung 1 Juli 2004 resmi menjadi Provinsi ke 32 di Indonesia. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan, terletak antara 1°15' Lintang Selatan sampai 4°45' Lintang Utara atau antara 100°03'-109°19' Bujur Timur Greenwich dan 6°50'-1°45' Bujur Barat Jakarta.

⁴ Yusmar. *Op. Cit*, h. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Provinsi Riau sebelum dimekarkan menjadi 2 (dua) Provinsi mempunyai luas 235.306 Km² atau 71,33 persen merupakan daerah lautan dan hanya 94.561,61 Km² atau 28,67 persen daerah daratan. Di daerah daratan terdapat 15 sungai diantaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti:

- 1) Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m
- 2) Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m
- 3) Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman sekitar 6 m
- 4) Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman sekitar 6-8 m.

Keempat sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Di Sumatera, khususnya Riau menghadapi persoalan prasejarah yang sulit, terutama dalam usaha memperoleh gambaran tentang asal-usul penghuni pertama, beserta kebudayaannya. Di Sumatera pada umumnya dan Riau khususnya hampir tidak ditemukan fosil-fosil dan artefak-artefak yang dapat mendukung penelitian itu. Hal ini berbeda dengan di Jawa ditemukan banyak fosil dan artefak. Laporan Penelitian Arkeologi di Sumatra 28 Mei – 8 Juli 1973 menyimpulkan;⁵

Walaupun di Riau belum ditemukan fosil-fosil kurangnya artefak-artefak sebagai sumber utama untuk mendapat keterangan tentang kehidupan manusia pertama di Riau, tetapi para peneliti masih dapat mengambil manfaat terdapatnya suku-suku terbelakang yang hidup di beberapa daerah bagian daerah Riau saat ini. Suku-suku dimaksud antara lain : Suku Sakai di daerah Minas, Duri, Siak, Sungai Apit, Suku Orang Hutan atau Orang Bonai di

⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Kunto Darussalam dan Kepenuhan Kampar, Suku Akik di Kecamatan Rupert Bengkalis, Suku Talang Mamak di Siberida, Rengat dan Pasar Penyu, Suku Laut atau Orang Laut di Indragiri Hilir dan Kepulauan Riau.⁶

Pada abad ke 7 M (644/645 M) berdiri kerajaan Melayu Jambi sampai 771 M dan selanjutnya sejak berkembang Sriwijaya, Riau dikuasai Sriwijaya. Pusat Sriwijaya berpindah-pindah (Palembang, Jambi, di sekitar Yogyakarta (Kalasan, Parambanan, Magelang), Semenanjung/Tanah Genteng Kra-Situmarat (Thailand) dan peninggalannya terdapat juga di Riau, yaitu di Kampar, tepatnya di Kecamatan XIII Koto Kampar dengan desanya Muara Takus, dikenal Candi Muara Takus. Juga sisa batu bata ditemukan di Padang Candi (Desa Betung, Lubuk Jambi, Cerenti di Pulau Jambu dan di Sikakak, Kuantan Singingi).⁷

Pada akhir pemerintahan Sriwijaya sekitar abad ke-13 M, Raja Sriwijaya, Sang Sapurba⁸, bermaksud mencari pusat baru. Setelah sampai di Bintan, ia terus ke barat menuju Sungai Indragiri. Di sini beliau mendirikan Kerajaan Keritang. Selanjutnya bernama Indragiri dan terus ke barat didirikan Kerajaan Kandis di Kuantan dengan pusatnya di Sintuo. Seterusnya berdiri Kerajaan Melayu di Damasraya (Sumatra Barat). Mula-mula pusatnya di Sungai Langsat (Kiliranjao), kemudian pada masa Adityawarman menjadi raja, ibu kota Kerajaan Darmasraya dipindahkan ke Pagaruyung di Batu Sangkar.

⁶ *Ibid*, h. 4.

⁷ *Ibid*.

⁸ *Ibid*, h. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga dengan perkembangan Islam dan kebudayaan Melayu di Malaka, Johor, dan Riau. Seterusnya pusat-pusat pemerintahan Melayu berkembang dari Bintan (Kepulauan Riau) ke Tumasik/Singapura terus ke Melaka dan Semenanjung pada umumnya dari abad ke 14 M sampai abad ke 16 M. Sejak pertengahan abad ke 16 M pusatnya berada di Riau-Johor, terus ke Riau-Lingga, Siak Sri Indrapura, Kampar, Indragiri, Rokan, (Kemaharajaan Melayu) dan seterusnya.

Melayu diidentikkan dengan Riau dan sekitarnya. Riau sekarang menjadi Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau telah mengalami beberapa gelombang migrasi nenek moyang puak Indonesia. Gelombang migrasi ras pertama konon menunjukkan ras *Weddoid* yang datang sesudah zaman es terakhir. Ras ini disebut-sebut sebagai ras pertama yang menghuni nusantara. Sisa-sisa nenek moyang ras pertama ini masih ada sampai sekarang, yang disebut sebagai orang Sakai, Orang Hutan, dan Orang Kubu. Orang-orang asli ini memiliki populasi yang tidak banyak. Orang Sakai mendiami Kecamatan Kunto-darussalam, Kabupaten Kampar, dan Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Jumlahnya terbatas kira-kira 2.160 jiwa. Orang Hutan mendiami Pulau Penyalai di Kecamatan Kuala Kampar, dengan jumlah sekitar 1.494 jiwa.

Gelombang migrasi pertama terjadi pada periode 2500-1500 SM dengan berciri ras *proto melayu* yang merupakan pendukung kebudayaan zaman batu baru. Mereka menyebar ke Pulau Sumatra melalui Semenanjung Melayu. Sisa mereka terdapat di Riau, yang dikenal sebagai Orang Talang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mamak dan Orang Laut. Orang Talang Mamak menetap di Kecamatan Pasir Penyu dan Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, dengan populasi sebanyak 3.276 jiwa (1980). Orang Laut menghuni Kecamatan Reteh dan Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, serta di Kecamatan Tambelan, Kepulauan Riau, sebanyak 2.849 jiwa. Selain itu, ada golongan orang-orang asli lainnya yaitu orang Akit yang mendiami Kecamatan Rupat, Bengkalis, Mandau, Tebing Tinggi di Kabupaten Bengkalis, sebanyak 11.625 jiwa.

Gelombang migrasi ras melayu kedua datang sesudah tahun 1500 SM yang disebut Deutro Melayu. Golongan ini menyebabkan Proto melayu menyingkir ke pedalaman, sisanya bercampur dengan pendatang baru. Proses selanjutnya, orang-orang Deutromelayu bercampur lagi dengan pendatang-pendatang dan berbagai golongan berasal dari berbagai penjuru nusantara. Percampuran itu menghadirkan suku-suku bangsa melayu Riau menghadirkan suku-suku bangsa melayu. Mereka inilah penduduk mayoritas yang mendiami kawasan Riau. Suku-suku bangsa melayu Riau menghadirkan sub-sub suku bangsa melayu Siak, melayu Bintan, melayu Rokan, melayu Kampar, melayu Kuantan, dan melayu Indragiri, dengan alat komunikasi utama bahasa melayu tersebar ke seluruh pelosok nusantara.

Pada masa awal penjajahan, orang Melayu memang terpinggirkan secara struktural maupun kultural. Barulah di akhir penjajahan, orang Melayu mulai mendapat tempat terutama dalam pendidikan. Bahasa Melayu sudah mulai diajarkan dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah. Pada tahun 1928 di Indonesia misalnya para pemuda mengucapkan sumpah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melahirkan tiga ciri Indonesia, yaitu: "Kami putra-putri Indonesia mengaku: Bertanah air satu, tanah Air Indonesia, Berbangsa satu, bangsa Indonesia, Menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia."

Pada masa ini pula Inggris dan Belanda menetapkan Indonesia dan termasuk Riau dan Kepulauan Riau menjadi jajahan Belanda sedangkan Singapura dan Semenanjung Malaysia menjadi jajahan Inggris dari perjanjian London tahun 1824 M. Secara geopolitik terjadi pemisahan Indonesia dan Semenanjung serta Singapura. Akan tetapi secara geokultural Semenanjung dan Indonesia tetap menumbuhkan-kembangkan kebudayaan Melayu. Secara khusus Riau dan kepulauan Riau senantiasa menjadi melahirkan berbagai unsur Kebudayaan Melayu berkembang seperti bahasa, sastra, adat, kesenian dan sebagainya.

Bahasa Indonesia yang asalnya dari bahasa Melayu baku dari Riau yang telah dipergunakan dalam berbagai pertemuan di Indonesia, terutama dalam memusyawarahkan kepentingan rasa persatuan dan kesatuan menuju Indonesia merdeka. Perwujudan lebih kongrit bahwa dalam salah satu pasal UUD 1945 dikatakan bahwa bahasa Nasional ialah bahasa Indonesia. Masa ini negeri Melayu di Indonesia sejak 17 Agustus 1945 menjadi Negara Republik Indonesia (NKRI) dengan UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Sementara di negeri Melayu di Tanah Semenanjung mencapai kemerdekaan pada 31 Juli 1957.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau sebagai pusat kemaharajaan Melayu yang Islami sejak kurun 16 M telah mampu mengembangkan sikap dan perilaku masyarakatnya sehingga menjadi jati dirinya dalam berbagai aspek.

Tanah Melayu Riau pada era sebelum dan sesudah kemerdekaan pada awalnya termasuk dalam wilayah teritorial Provinsi Sumatera Tengah. Ada tiga Provinsi pemekaran yang dulunya bergabung menjadi satu yaitu Riau, Jambi dan Sumbar. Selain itu, kedekatan Riau dengan Provinsi tetangga yang lain seperti Sumut, Aceh dan Sumsel menjadi Riau sejak dulu menjadi tumpuan harapan para pendatang yang berdekatan.

Dalam rentang waktu yang panjang, secara kultural - termasuk kebahasaan -, Tanah Melayu Riau tak bisa melepaskan pengaruh dari beberapa kultur yang cukup kuat dan dianut oleh masyarakat di masing-masing wilayah. Penduduk di kawasan Melayu Pesisir (sebutlah Kabupaten Bengkalis, Kepulauan Meranti, Siak, Pelalawan pesisir dan sebagian Indragiri Hulu) terasa begitu kental menggunakan bahasa dan adat Melayu Pesisir yang *patrilineal* (garis keturunan bapak).

Sedangkan di kawasan pedalaman (Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi, Langgam) yang menganut *matrilineal* (garis keturunan ibu) memiliki saling keterpengaruhan dengan Minangkabau (Sumbar). Kawasan Rokan Hulu dan sebagian Rokan Hilir yang bertetangga dengan Tanah Batak (Sumut) memiliki kedekatan adat dan bahasa Batak. Bahkan, sebagian warga setempat yang menyatakan diri sebagai orang Melayu justru memakai marga-marga yang sama dengan kebiasaan orang Batak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus Kabupaten Indragiri Hilir, sebagian masyarakatnya yang sejak dulu berdatangan dari Tanah Banjar dan Bugis sehingga bahasa dan adat tradisi yang berlaku pun adalah Banjar dan Bugis. Terakhir, sebagian besar penduduk yang tinggal di kawasan pulau di Riau seperti Bengkalis, Kepulauan Meranti, Rokan Hilir dan Dumai sejak dulu juga dihuni oleh orang-orang kita Tionghoa yang tetap memakai bahasa Hokian juga Mandarin dan adat Tionghoa.

Karena keragaman (pluralitas) Melayu Riau itulah, amat sulit menentukan kemelayuan seseorang diukur dengan kadar darah (*jus sanguinis*). Orang-orang Melayu Riau terus berasimiliasi (nikah kawin) dengan suku lain baik yang datang atau dilakukannya di tanah rantau.

Dalam hal aspek berbahasa Melayu, Riau sebagai kelengkapan kriteria sebagai orang Melayu, Tenas Effendy⁹ kepada penulis menjelaskan;

“Bagi orang Melayu Riau, pemahaman berbahasa Melayu dimaknai sebagai penggunaan bahasa ibu yang dibawa sejak lahir di Tanah Melayu Riau. Bagi orang Melayu di Inhil, bahasa Melayu mereka adalah bahasa Banjar dan Bugis. Begitu pula halnya orang Kampar yang berbahasa Kampar meskipun sangat berbeda dengan bahasa Melayu pesisir.”

Pola yang sama dapat dilakukan terhadap pemakaian adat-istiadat dan budaya Melayu Riau di semua kawasan yang ada di Riau. Kekhasan adat-istiadat dalam hal tradisi perkawinan, pertunangan, kelahiran, khitan, dan upacara-upacara adat yang berlaku, tetap dipandang sebagai adat Melayu Riau.

⁹ Tokoh adat Melayu dan budayawan Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan keturunan atau darah tampaknya tak sepenuhnya dapat dilakukan dalam penentuan kemelayuan seseorang. Komitmen seseorang akan tegak dan dianutnya adat-budaya dan tradisi yang berlaku di Tanah Melayu Riau dapat pula dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan apakah seseorang diakui sebagai orang Melayu. Orang-orang semacam inilah yang sudah menjadikan Tanah Melayu Riau sebagai kampung halaman utamanya. Bagi orang ini tak mengenal lagi sebutan "pulang kampung" ke negeri asalnya, di mana pun itu.¹⁰

Banyak para perantau negeri lain dengan kultur bawaan (kultur ibu) yang dianut dan dipakainya selama berada di Tanah Melayu Riau. Realitas semacam itu adalah fitrah yang tak mungkin dipaksa melenyapkannya. Apabila para perantau ini ingin diakui sebagai orang Melayu Riau, pastikan mau berbahasa dan beradat-budaya Melayu dalam kehidupan keseharian dan yang paling penting sudah menjadikan Tanah Melayu Riau sebagai kampung halaman utamanya.

Berkampung halaman itu bermakna di Tanah Melayu Riaulah tempat yang harus dibangun dan dikembangkannya. Andai pun dirinya menjenguk saudara-mara di kampung asalnya, tentulah sekadar mempertautkan hubungan

¹⁰ Hal ini telah dibuktikan oleh Soeman Hs, seorang tokoh Melayu Riau, seorang pujangga besar Indonesia asal Riau. Soeman yang bermarga Hasibuan dari orangtua asli Batak justru mengukuhkan dirinya yang lahir di Bengkalis sebagai orang Melayu. Tak ada yang patut diragukan soal kemelayuan Soeman karena bahasa, adat dan agama Islam yang dianutnya begitu kental dan teruji. Soeman memperlihatkan ketunakannya dengan adat dan tradisi Melayu Riau dengan menyatakan kampung halamannya hanyalah Tanah Melayu Bengkalis. Tak ada lagi istilah "pulang kampung" bagi Soeman ke kampung asal usul kedua orangtua di Padang Sidempuan (Sumut).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silaturahmi belaka. Bukan untuk mengangkut kekayaan yang diperolehnya selama di Tanah Melayu Riau ke kampung asal-usulnya.

Bila seorang perantau di Riau masih berambisi untuk menggunakan kekayaan yang diperolehnya untuk membangun kampung halaman, budayawan Riau, UU. Hamidy sejak tahun 1970-an menyebut para pendatang ini hanya menjadikan Tanah Melayu Riau sebagai "ladang perburuan".

Menjadi orang Melayu sesungguhnya tak sulit. Hanya diperlukan komitmen yang kuat untuk menjadikan daerah rantaunya sebagai "kampung halaman".

Melayu Riau atau Riau Raya adalah wilayah dan masyarakat Melayu yang tinggal di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Mereka menggunakan bahasa, adat, dan budaya Melayu sehari-harinya. Riau Raya merupakan saujana peradaban Melayu yang luas, kaya, dan indah.¹¹

Dalam konteks nasional saat ini mereka telah dianggap bagian dari rumpun Melayu Riau secara umum. Meski begitu dari segi ilmu akademis utamanya *etnology* dan ilmu budaya, ketiganya tetap digolongkan dalam rumpun budaya Minangkabau. Faktor bahasa, dialek lokal, adat istiadat, budaya matrilianisme yang dianut masyarakatnya, dan juga kuliner

¹¹ Persebaran Masyarakat Melayu Riau terbagi atas : 1) Masyarakat Melayu Riau Kepulauan, yaitu masyarakat Melayu Riau yang bermukim di kawasan Provinsi Kepulauan Riau , yang terdiri atas : Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, dan Kota Tanjung Pinang; 2) Masyarakat Melayu Riau daratan, yaitu masyarakat Melayu Riau yang bermukim di kawasan Provinsi Riau, terdiri atas Melayu Riau Pesisir dan Melayu Pedalaman, yaitu masyarakat yang bermukim di kawasan Provinsi Riau, antara lain: Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kota Dumai, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, dan Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam wilayah Provinsi Riau ada juga masyarakat di bagian pedalaman dataran Riau yang secara etnis dan budaya lebih dekat dengan rumpun Minangkabau. Antara lain; Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakatnya lebih dekat dengan Minangkabau dari pada dengan Melayu pada umumnya. Dalam kajian ilmu sejarah, juga ditemukan fakta yang lebih dekat kepada masyarakat Minangkabau secara umum. Hal ini tidak lepas dari faktor penjajahan Belanda dan Jepang yang telah mengubah peta budaya Sumatera Tengah pada awal hingga pertengahan abad XX. Pembagian ini diteruskan oleh Pemerintah RI hingga saat ini.

Kota Pekanbaru yang dulunya merupakan bagian dari Kerajaan Siak berada ditengah-tengah Provinsi Riau Daratan. Adat, budaya, dan bahasa yang digunakan merupakan adat melayu Siak yang berkembang pada saat itu. Sementara Kabupaten Indragiri Hulu juga menggunakan bahasa, budaya, dan adat Melayu yang sama dengan Melayu Riau Pesisir meski wilayahnya berada di pedalaman Riau.

Di Indonesia yang dimaksud dengan suku bangsa Melayu adalah yang mempunyai adat istiadat Melayu, yang bermukim terutamanya di sepanjang pantai timur Sumatera, di Kepulauan Riau, dan Kalimantan Barat. Pemusatan suku bangsa Melayu adalah di wilayah Kepulauan Riau. Tetapi ditilik kepada yang lebih besar untuk kawasan Asia Tenggara, puak Melayu terpusat di Semenanjung Malaya.¹²

Kemudian yang dimaksud Melayu bukanlah dilihat dari tempat asalnya seseorang ataupun dari keturunan darahnya. Seseorang itu dapat juga disebut Melayu apabila ia beragama Islam, berbahasa Melayu dan mempunyai adat-

¹² Adapun perkataan Melayu itu sendiri mempunyai kepada tiga pengertian, yaitu Melayu dalam pengertian “ras” di antara berbagai ras lainnya. Melayu dalam pengertian sukubangsa yang dikarenakan peristiwa dan perkembangan sejarah, juga dengan adanya perubahan politik menyebabkan terbagi-bagi kepada bentuk negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei dan Filipina. Melayu dalam pengertian suku, yaitu bahagian dari suku bangsa Melayu itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istiadat Melayu. Orang luar ataupun bangsa lain yang datang lama dan bermukim di daerah ini dipandang sebagai orang Melayu apabila ia beragama Islam, mempergunakan bahasa Melayu dan beradat istiadat Melayu.

Imperium Melayu Riau juga merupakan penyambung warisan Sriwijaya yang berbasis agama Buddha. Ini bukti ditemukannya Candi Muara Takus yang diduga merupakan pusat pemerintahan Sriwijaya, yang berarsitektur menyerupai candi-candi yang ada di India. Selain itu, George Cœdès juga menemukan persamaan struktur pemerintahan Sriwijaya dengan kesultanan-kesultanan melayu abad ke-15.¹³ Kerajaan Melayu dimulai dari Kerajaan Bintan-Tumasik abad ke-12, disusul dengan periode Kesultanan-kesultanan Melayu Islam.

Teks terawal yang membahas mengenai dunia melayu adalah *Sulalatus Salatin* atau yang dikenal sebagai *Sejarah Melayu* karya Tun Sri Lanang, pada tahun 1612. Menurut kitab tersebut, Bukit Seguntang adalah tempat dimana datangnya Sang Sapurba yang keturunannya tersebar di alam melayu. Sang Mutiara menjadi raja di Tanjungpura dan Sang Nila Utama menjadi raja di Bintan sebelum akhirnya pindah ke Singapura.¹⁴

Situasi yang hegemonis (perebutan kekuasaan) secara kultural itu, tak pulak lagi secara mudah memunculkan konflik sosial horizontal. Apalagi di suatu wilayah otonomi itu terdapat industri besar yang menjadi rebutan banyak orang. Penduduk asal tentu saja berharap diberikan proteksi atau perlindungan

¹³ Cœdès, G., Damais, L., Kulke, H., & Manguin, P. (2014). *Kedatuan Sriwijaya: Kajian sumber prasasti dan arkeologi (Edisi kedua. ed.)*. Jakarta: Ecole française d'Extreme-Orient.

¹⁴ Leyden, John (1821), *Malay Annals (translated from the Malay language)*, Longman, Hurst, Rees, Orme and Brown.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terhadap peluang usaha dan kesempatan kerja. Di sisi lain, para pendatang — terutama dari Provinsi yang bertetangga atau Provinsi yang penduduknya sejak dulu gemar merantau- juga ingin merebut peluang untuk menyelamatkan hidup.

Adat-tradisi di Provinsi Riau sejak dulu sudah menegaskan kriteria sebagai putra asal atau anak jati Melayu itu mengikuti ketentuan adat Melayu Riau yang dianut secara turun-temurun yakni beragama Islam, berbahasa Melayu dan beradat-istiadat Melayu. Soal menganut agama Islam tentu sudah menjadi hal yang tak bisa ditawar lagi. Itulah sebabnya, seseorang yang non-Islam begitu memeluk agama Islam di Tanah Melayu disebut pula dengan istilah "masuk Melayu".

Dalam rentang waktu yang panjang, secara kultural —termasuk kebahasaan—, Tanah Melayu Riau tak bisa melepaskan pengaruh dari beberapa kultur yang cukup kuat dan dianut oleh masyarakat di masing-masing wilayah. Penduduk di kawasan Melayu Pesisir (sebutlah Kabupaten Bengkalis, Kepulauan Meranti, Siak, Pelalawan pesisir dan sebagian Indragiri Hulu) terasa begitu kental menggunakan bahasa dan adat Melayu Pesisir yang patrilineal (garis keturunan bapak).

Sedangkan di kawasan pedalaman (Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi, Langgam) yang menganut matrilineal (garis keturunan ibu) memiliki saling keterpengaruhan dengan Minangkabau (Sumbar). Kawasan Rokan Hulu dan sebagian Rokan Hilir yang bertetangga dengan Tanah Batak (Sumut) memiliki kedekatan adat dan bahasa Batak. Bahkan, sebagian warga setempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyatakan diri sebagai orang Melayu justru memakai marga-marga yang sama dengan kebiasaan orang Batak.

Dewasa ini Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten dan Kota, berikut;

Tabel 1
Nama-Nama Ibukota dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota 2013

	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Ibukota <i>Capitals</i>	Luas (Ha) <i>Area Sq-Hectare</i>	Persentase Luas <i>Area in Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	520.216	5,84
2	Indragiri Hulu	Rengat	767. 627	8,61
3	Indragiri Hilir	Tembilahan	1. 379. 837	15,48
4	Pelalawan	Pangkalan Kerinci	1 .240. 414	13,91
5	Siak	Siak Sri Indrapura	823. 375	9,24
6	Kampar	Bangkinang	1. 092. 820	12,26
7	Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	722. 978	8,11
8	Bengkalis	Bengkalis	843.720	9,46
9	Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	896. 143	10,05
10	Pekanbaru	Pekanbaru	63.301	0,71
11	Dumai	Dumai	203. 900	2,29
12	Kepulauan Meranti	Selat Panjang	360. 703	4,05
	Provinsi Riau	Pekanbaru	8 .915.016	100,00

Sumber : Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau
Source Representative Office of National Land Board of Riau Province

B. Transformasi Agama Islam dalam Masyarakat Riau

Sebelum masuknya agama Islam ke daerah Riau, tidak ada seorangpun dari penduduk Riau yang memegang agama tauhid. Agama penduduk asli adalah anismisme yang percaya ruh nenek moyang dan para leluhur, kemudian menyusul pada sebagian penduduk mereka yang beragama Budha dan sekali berkembang menjadi Hindu-Buddha.¹⁵

Hal ini dimungkinkan karena sejak zaman bahari daerah ini telah berhubungan dengan pedagang-pedagang asing dari negeri Cina, India, dan Arab-Persia. Hubungan tersebut didasarkan oleh kepentingan perdagangan, karena daerah lembah sungai Kampar Kanan/Kiri merupakan daerah penghasil lada terpenting di dunia dalam periode 500-140 M. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau daerah Kuntu-Kampar yang mula-mula dimasuki agama Islam.

Berdasarkan perjalanan para penyiara agama Islam yang datang sebagai pedagang itu, besar kemungkinan pada abad pertama hiriah atau abad ke-7 M agama Islam itu mungkin telah sampai di Riau, sebagaimana juga disimpulkan oleh seminar masuknya Islam ke Nusantara di Aceh tahun 1980. Meskipun Islam telah masuk pada abad ke 7 atau 8 Masehi di Riau, penganut agama ini masih terbatas di lingkungan para pedagang dan penduduk kota di pesisir pantai tersebut. Hal ini disebabkan karena kuatnya pengaruh agama Budha yang merupakan agama Negara dalam kerajaan Sriwijaya waktu itu.

¹⁵ UU. Hamidy, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Riau*, (Pekanbaru:UIR Press, 1994), h. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Kuntu, Islam diperkirakan menyebar ke Rokan dalam tahun 738/1349. Saat mereka datang ke daerah ini, Rokan sudah memiliki kehidupan bermasyarakat yang teratur, dipimpin oleh seorang raja yang berkedudukan sebagai primus interperes bernama Raja Said. Masuknya pelarian-pelarian Muslim dari Kuntu berhasil membawa pengikut-pengikut Raja Said memeluk Islam, dan bahkan Raja Said sendiri akhirnya menjadi penganut Islam yang baik. Di samping itu, terdapat pula pendapat-pendapat lainnya, ada yang menyatakan Islam di Rokan berasal dari Lima Koto (Bangkinang, Kuok, Salo, Rumbio dan Air Tiris) yang terletak di tepi Sungai Kampar Kanan.

Adapula yang berpendapat bahwa Islam yang masuk ke Rokan datang dari Aceh (Kerajaan Samudera Pasai) pada abad ke 14. Kerajaan Pasai inilah yang kemudian mensponsori berdirinya Kerajaan Rokan bernama Kerajaan Kuntodar al-Salam yang dalam perkembangannya sejajar dengan Kerajaan Aceh Dar al-Salam. Akan tetapi, dalam abad ke 14 itu juga, Kunto Dar al-Salam diserang Majapahit. Baru pada abad ke 16, terutama melalui tokoh Syekh Burhanuddin bukan hanya diintensifkan kembali. Syekh Burhanuddin bukan hanya sebagai mubalig, tetapi juga bertindak sebagai guru.

Dari Kuntu-Kampar dan Kunto Dar al-Salam, Islam menyebar ke Kuantan dan Indragiri. Di antara ulama yang berjasa menyebarkan Islam ke daerah ini adalah Syekh Burhanudin al-Kamil (Wafat 610/1214). Islamisasi yang dilakukan Syekh ini sampai ke Kuantan, terus ke hilirnya Muara Sungai Indragiri, seperti Sapat dan Prigiraja. Sumber lain menyebutkan masuknya Islam ke Indragiri melalui Pantai Barat Sumatera, dibawa oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang ulama bernama Sayed Ali al-Idrus. Jalur-Jalur yang dilaluinya adalah: dari Hadramaut Singgah di Samudra Pasei, dan sampai dipantai barat Sumatra, tepatnya kota Air Bangis. Di daerah ini ia tinggal berapa lama dalam tugas mengembangkan agama Islam. Kemudian menuju timur dan sampai ke Kerajaan Siak, terus ke Pelalawan.

Teori tentang tempat asal datangnya Islam ke Riau, tidaklah berbeda dengan teori masuknya Islam ke Nusantara. Terdapat tiga teori mengenai hal ini¹⁶, antara lain;

1. Teori dari India

Dikemukakan oleh Snouck Hurgronje : “...sebagian bangsa India memeluk Islam, orang-orang Islam dari India turut mengambil lalu lintas dan emigrasi di Nusantara, dan mereka itulah yang memasukkan Islam ke wilayah Nusantara.” Kemudian pendapat ini jadi populer dan sebagian orientalis menyetujuinya antaranya, R.O. Winstedt, B. Harrison dll.

Alasan teori ini:

- a. Batu-batu nisan awal yang dijumpai di alam melayu telah diimport dari Kambay (Kembayat) Gujarat.
- b. Peranan penting yang dimainkan oleh pedagang-pedagang Gujarat di Kepulauan Melayu dan kesannya terhadap penyebaran Islam.
- c. Tradisi Kesusasteraan Melayu lebih mirip tradisi India Islam.
- d. Catatan Marco Polo dan Ibn Batutah yang pernah melewati Alam Melayu sekitar abad ke-13 dan 14 M.

¹⁶ Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 1999) , h. 720-721.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ditemukannya makam Sultan Malik al-Salleh, pemerintah Pasai yang disebut dalam Sejarah Melayu dan Hikayat Raja-raja Pasai sebagai Pemerintah I di Kepulauan Melayu.
- f. Kekukuhan teori Islam hanya tersebar sekitar abad 13 M.

Adapun kelemahan teori ini adalah Kajian mutakhir – hubungan diantara Alam Melayu dan Tanah Arab sebelum lahirnya Islam. Tidak tepat dikatakan batu nisan yang dijumpai menyerupai India, jadi Islam dari India.

Bukan hanya pedagang India saja yang berdagang di Alam Melayu tetapi juga dari tempat lain seperti China. Pedagang Arab yang pergi ke Kanton juga singgah ke Alam Melayu sekurang-kurangnya untuk mendapatkan bekal atau menunggu angin yang sesuai untuk meneruskan pelayaran mereka dan masa inilah yang mereka gunakan untuk berdagang. Tradisi kesusasteraan mulai berkembang jauh setelah Islam lama menginjak dan berkembang luas di India.

2. Teori dari China

- a. S.Q. Fatimi – perpindahan besar-besaran orang Islam dari Canton 876 (atau 878) akibat pemberontakan yang terjadi dan menjatuhkan korban hingga 100,000 – 150,000 orang Islam membuat mereka pergi menuju Alam Melayu yang diantaranya menurut S. Naquib ke Kedah dan Palembang. Selain itu, ke Champa, Brunei, pantai timur T.Melayu (Patani, Kelantan, T'ganu dan Pahang) dan Jawa Timur.
- b. Bukti dari batu nisan Syekh Abdul Qadir di Langgar, Kedah, batu bertuliskan Phan-rang di Kamboja, batu nisan Pahang dan batu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertuliskan Terenggganu 1303M. Pengaruh China ini dibuktikan dalam bentuk Mesjid di Malaka dan Jawa seperti Pagoda.

- c. Bukti yang dikemukakan cukup meyakinkan tetapi tidak bermakna Islam hanya pada masa itu baru diperkenalkan di Alam Melayu karena telah ada penempatan Islam di awal Tarikh tersebut terutama di utara Sumatra.

3. Teori dari Tanah Arab

Teori ini mendapat banyak dukungan pada masa sekarang. Hal ini didasarkan bukti sebagai berikut:

- a. Hamka: ada bukti orang Arab telah berlayar ke Indonesia sebelum kelahiran Nabi Muhammad untuk membeli rempah ratus dan kapur barus yang hanya terdapat di Sumatera. Peta/lokasi Alam Melayu telah lama berada di minda orang Arab.
- b. Pada abad ke-7M – Islam telah sampai ke Sumatera ketika Muawiyah bin Abi Sofyan mengirim utusan ke Raja Sriwijaya. Begitu pula Umar bin Abd Azis telah menggiatkan dakwah dan perniagaan di Alam Melayu.
- c. Pemerintahan Khalifah Sulaiman bin Malik mengirim 35 buah armada ke Muara Sabak di Jambi. Armada inilah yang disebut-sebut berangkat dari Ceylon ke Palembang 717M sebelum ke China.
- d. Pedagang Arab telah berdagang di Alam Melayu sebelum Islam masuk. Karena mereka telah memeluk agama Islam, mulailah Islam masuk di Alam Melayu. Sebagian besar pedagang dari Yaman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadramaut dan Oman. Pengislaman Yaman atas usaha Ali bin Abi Thalib mempunyai implikasi terhadap pengislaman Alam Melayu karena merekalah yang menyebarkan Islam ketika singgah di Alam Melayu.

- e. Bukti catatan sejarah pengislaman raja-raja di Alam Melayu dilakukan oleh pendakwah dari Timur Tengah. Maharaja Drebar II yang memerintah Kedah pada 1136M telah memeluk Islam dari S. Abdullah bin S. Ahmad dari Yaman dengan memakai nama beru Sultan Muzafar Shah. Parameswara juga masuk Islam dari Syekh Abdul Azis dari Jeddah dan berganti nama menjadi Sultan Muhammad Syah.
- f. Islam telah sampai ke Nusantara sejak abad pertama Hijrah (abad ke-7M) wujud perkampungan Islam di utara Sumatera yang dikenal sebagai Ta-Shih.
- g. Pengaruh Arab dalam bahasa Melayu separti kitab, surat, kertas, dll. Begitu juga dengan nama orang Melayu yang berunsurkan kearaban.
- h. Terdapat di Alam Melayu keturunan Arab separti Syed dan Syarifah.

Dari ketiga teori diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Islam telah datang ke Tanah Melayu sejak abad ke-7M. Akan tetapi baru berkembang pesat sejak abad 11-15M yakni sejak berdirinya Kerajaan Islam di tanah Melayu yang memiliki peranan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh pelosok Alam Melayu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum kedatangan Islam ke Nusantara, banyak bagian wilayah berada di bawah Kerajaan Sriwijaya antara abad ke-7 sampai abad ke-14 yang sangat dipengaruhi oleh tradisi Hindu-Buddha. Pada masa itu Islam sudah diperkenalkan ketika Maharaja Sriwijaya mengirimkan surat kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yang berisi permintaan untuk mengirimkan utusan untuk menjelaskan hukum Islam kepadanya

Pada abad ke-12, masuknya Islam ke Nusantara dibawa melalui Samudera Pasai yang telah terlebih dahulu dan diakui sebagai perintis kerajaan Islam di Nusantara pada zamannya.

Proses ekspansi Islam terjadi melalui perdagangan, pernikahan dan kegiatan dakwah ulama Muslim. Faktor-faktor ini menyebabkan penyebaran damai dan pertumbuhan pengaruh Islam di seluruh alam melayu. Faktor kuat diterimanya Islam oleh masyarakat melayu adalah aspek kesetaraan manusia, yang menurut ideologi masyarakat kala itu menganut sistem kasta dalam Hindu, masyarakat kasta kelas bawah lebih rendah dari anggota kasta yang lebih tinggi.

Masa keemasan ketika Malaka menjadi sebuah kesultanan Islam. Banyak elemen dari hukum Islam, termasuk ilmu politik dan administrasi dimasukkan ke dalam hukum Malaka, terutama Hukum Qanun Malaka. Penguasa Melaka mendapat gelar 'Sultan' dan bertanggung jawab terhadap agama Islam. Pada abad-15 Islam menyebar dan berkembang ke seluruh wilayah Melaka termasuk seluruh Semenanjung Malaya, Kepulauan Riau, Bintan, Lingga dan beberapa wilayah di pesisir timur Sumatera, yaitu Jambi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bengkalis, Siak, Rokan, Indragiri, Kampar, dan Kuantan. Malaka dianggap sebagai katalisator dalam ekspansi Islam ke daerah lainnya seperti Palembang, Sumatera, Patani di Thailand Selatan, Utara Kalimantan, Brunei dan Mindanao.

Masuknya Islam ke Nusantara dibawa oleh para pedagang Muslim yang berasal dari Arab sekitar abad ke 7 Masehi. Strategisnya letak Nusantara terus mendorong pedagang dari Arab mengembangkan perdagangannya. Sambil berdagang dengan orang Melayu, pedagang Arab juga menyebarkan Islam kepada orang Melayu. Penyebaran Islam di tanah Melayu diperkuat dengan perkawinan antara pedagang Arab dengan orang Melayu. Interaksi orang Muslim yang berasal dari Arab dengan orang Melayu semakin intens sehingga Islam kemudian dianggap sebagai agama yang syah bagi orang Melayu.

Telah disepakati bahwa Islam pada mulanya mendapatkan kubu-kubu terkuatnya dan terkonsentrasi dikota-kota pelabuhan (pesisir), seperti Samudra Pasai, Aceh, Malaka, Riau dan kota-kota pelabuhan lainnya di Pesisir Utara Jawa.¹⁷

Kapan datang sebenarnya Islam masuk ke daerah Riau sulit sekali untuk ditentukan secara pasti dan tepat. Menurut para ahli, Islam datang ke Riau pada abad ke VII (1 hijriah). Tidak diketahui secara pasti tahun berapa Islam masuk ke daerah Riau. Menurut sejarah Riau, daerah yang pertama di Riau daratan yang berhubungan dengan orang-orang Islam (pedagang)

¹⁷ Mahdini. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah Kuntu-Kampar.¹⁸ Dari Kuntu, Islam diperkirakan menyebar ke Rokan dalam tahun 738 H/ 1349 M.

Hal ini dimungkinkan karena daerah ini berhubungan dengan pedagang-pedagang asing dari negeri China, India, Arab-Persia. Hubungan tersebut didasarkan oleh kepentingan perdagangan, karena daerah aliran Sungai Kampar kanan-kiri merupakan daerah penghasil lada terpenting di dunia dalam periode 500-400 M. Oleh karena itu, tidak mengherankan daerah Kuntu-Kampar yang mula-mula dimasuki agama Islam. Islam telah masuk pada abad ke 7 M di Riau, penganut agama ini masih terbatas di lingkungan para pedagang dan penduduk kota di pesisir pantai tersebut. Hal ini disebabkan kuatnya pengaruh agama Buddha yang merupakan agama Negara pada kerajaan Sriwijaya.¹⁹

Karena adanya *caunter action* dari pihak China (di bawah Dinasti T'ang) dalam merebut pengaruh dan pasaran dagang, menyebabkan terdesaknya pedagang-pedagang Islam Arab-Persia keluar daerah ini. Kondisi ini menyebabkan pedagang-pedagang Islam tidak berhubungan daerah Kuntu-Kampar.²⁰

Pada zaman keemasan Dinasti Mamluk, pedagang-pedagang Arab Islam dari negeri-negeri Mesir, Maroko, dan Persia kembali berhubungan lagi dengan daerah Riau. Mereka inilah yang membawa agama Islam ke daerah ini untuk kali ke dua. Nama-nama negeri yang masih dijumpai hingga kini di daerah Riau seperti : Tibun, Sigeti, Iskandariah, Kurun

¹⁸ Hasbullah. *Op. Cit*, h. 39.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid*, h. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indarung, Kopah, Mandah, Kari, Sentajo, Siberakun, Baserah, dan Madinah membuktikan bahwa pedagang-pedagang Arab, Maroko, dan Persia pernah berhubungan dan bahkan menetap di daerah ini.²¹

Ada 4 pendapat yang menjelaskan tentang masuk Islam ke Daerah Rokan, yaitu; *Pertama*, dalam tahun 1949 Kesultanan Kunto Kampar sebagai bawahan kerajaan Aru Barumun diserang oleh Adityawarman. Ekspedisi yang sukses ini berhasil mendesak orang Islam eksodus keluar Kuntu, melalui padang sawah, domo, Ludai. Dari sini berjalan ke Batu Sosak, Pangkalan Menyilang, terus ke Pangkalan Kota Baru, Muara Mahat, Batu Bersurat, Kota Tuo, Muara Takus, Sibaling, Pendalian, terus ke daerah Rokan. Saat mereka datang ke daerah ini, Rokan sudah memiliki kehidupan bermasyarakat yang teratur, dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Raja Said.²² Masuknya pelarian-pelarian muslim dari Kuntu berhasil membawa pengikut-pengikut Raja Said memeluk Islam, dan bahkan Raja Said sendiri akhirnya menjadi penganut Islam yang baik.

Kedua, pendapat yang menyatakan Islam dari Limo koto, (Bangkinang, Kuok, Solo, Rumbio, dan Air Tiris). Yang terletak di Sungai Kampar Kanan. Pada abad ke 12, agama Islam mazhab Syiah yang sudah lebih dahulu masuk ke Limo Koto yang dibawa oleh tentara di bawah pimpinan Nazhimuddin al-Kamil (521 H). Dari Limo Koto ini kemudian dakwah Islam disebarkan ke daerah Maroko.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, pendapat yang mengatakan Islam datang dari Malaka pada pertengahan abad ke 15. Pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah (1459-1477). Pada waktu itu Sultan mengutus dua orang muballigh bersaudara bergelar Raja Harimau dan Raja Ganjut untuk menyebarkan dakwah Islam kalangan penduduk setempat.²³ Proses Islamisasi ini berjalan sendiri, Raja Harimau berdakwah di Rokan Kiri dan Raja Ganjut di Rokan Kanan.

Keempat, pendapat yang menyatakan Islam datang dari Aceh, (Kerajaan Samudra Pasai) pada abad ke 14 M. Kerajaan Pasai inilah yang mensponsori berdirinya kerajaan Rokan yang bernama Kerajaan Kunto Dar al-Salam yang perkembangannya sejajar dengan Kerajaan Aceh Dar al-Salam.²⁴

Selanjutnya Islam menyebar ke daerah Kuantan dan Indragiri. Diantara ulama yang berjasa menyebarkan Islam ke daerah ini adalah Syekh Burhanuddin al-Kamil (w. 610 H/1214 M). Islamisasi yang dilakukan Syekh ini sampai ke Kuantan, terus ke hilirnya Muara Sungai Indragiri, seperti Sapat dan Parigi Raja. Akan tetapi, proses Islamisasi berikutnya mendapat kendala, terutama akibat serangan Adityawarman ke Kuantan pada tahun 1349. Sejak saat itu, sampai keabad 17 proses Islamisasi mendapat momentumnya kembali, ditandai dengan munculnya para ulama yang ikhlas berdakwah.²⁵

²³ *Ibid*, h. 41.

²⁴ *Ibid*, (Luthfi, dkk, 1997, h. 168-169).

²⁵ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah seorang di antaranya adalah Dugo (Tuanku Lebai), murid Syekh Burhanuddin. Diantara murid Tuanku Lebai yang terkenal adalah Utih. Pada tahun 1680, Utih naik haji ke Mekkah dan tinggal beberapa tahun di sana untuk menuntut ilmu. Di Mekkah ia menikah dengan Hadijah, seorang putri yang berasal dari Palembang. Sekembalinya dari Mekkah, ia menjadi guru agama dan muballigh di Kuantan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, ia senantiasa berhadapan dengan tokoh-tokoh adat yang belum memeluk Islam, bahkan terkadang memunculkan konflik yang terbuka.²⁶

Pertikaian itu berlangsung lama, sampai segala penghulu adat memeluk Islam. Semenjak itu, Utih menjadi pemimpin agama dan juga adat dengan gelar Datuk Sinaro Nan Putih.²⁷ Datuk Sinaro yang Putih wafat pada tahun 1691 di Teluk Kuantan, kuburannya terpelihara dengan baik.²⁸

Sumber lain menyebutkan masuknya Islam ke Indragiri melalui pantai Barat Sumatra, dibawa oleh seorang ulama yang bernama Sayed Ali al-Idrus.²⁹ Jalur-jalur yang dilaluinya adalah : dari Hadramaut singgah ke Samudra Pasai, dan sampai ke Pantai Barat Sumatra, tepatnya Kota Air Bangis. Kemudian menuju timur dan sampai ke Kerajaan Siak, terus ke Pelalawan. Dari Pelalawan ia meneruskan perjalanannya ke arah selatan, tepatnya di Batu Rijal Indragiri.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Gelar ini di ambil dari namanya sendiri Utih, yang berarti putih. Salah satu peninggalannya yang masih tersimpan sampai sekarang adalah Gantang Baghdad. Gantang yang digunakan untuk menggantang zakat, dan masih terpelihara dengan baik oleh turunannya. (Mahdini, 2003, h. 83).

²⁸ *Ibid*, h. 42.

²⁹ (Pemda Prov. Riau, 1994).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam mulai masuk ke Indragiri yang meliputi Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kuantan Singingi (Kuansing) pada sekira abad ke 14. Penyebaran Islam diketahui berasal dari kerajaan Samudera Pasai di Aceh, kemudian menyebar ke Indragiri melalui perairan Sungai Rokan dan Sungai Indragiri.³⁰

Masuknya Islam ke Indragiri pada masa Raja Narasinga II. Hal ini dibuktikan dengan adanya makam Syekh Abdul Rauf Singkili sebagai autokrasi atau penasehat spiritual Raja Narasinga II. Raja Narasinga II bergelar Paduka Maulana Sri Sultan Alaudin Iskandar Syah Johar Zikrullah fil Alam adalah sultan yang ke-4 sekaligus sultan pertama yang berada di Indragiri sekitar abad ke-14 hingga ke-15.

Tiga sultan sebelumnya tinggal dan menetap di Malaka, sedangkan Raja Narasinga II inilah Sultan Indragiri pertama yang menetap di Indragiri makanya disebut Sultan Indragiri yang pertama, Narasinga dijemput dengan menggunakan rakit kulim oleh Datuk Perpatih Nansabatang ke Malaka, lalu dibawa ke Indragiri, karena di Indragiri tidak ada pemimpin saat itu.

Islam masuk ke daerah Gasib berasal dari Melaka, pada abad ke 15, pada waktu Sultan Mansyur Syah berkuasa (1459-1477) yang berhasil menaklukan Kerajaan Gasib yang beragama Hindu-Buddha. Dibawah Sultan inilah agama Islam dikembangkan daerah sekitarnya dan perkembangan ini selanjutnya dipercepat oleh Kerajaan Siak.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 194.

³¹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola pertemuan kebudayaan dan proses Islamisasi serupa, juga bisa ditemukan di kerajaan Siak Sri Indrapura yang terletak di tepi Sungai Siak, Riau. Masuknya Islam di kerajaan ini diceritakan oleh *salatus salatin* (1986) dan hikayat Siak (1992) dimulai dari pihak kerajaan.³²

Hal ini terjadi ketika pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah, Kerajaan Malaka menyerang Siak, yaitu Kerajaan Siak Tua atau Kerajaan Gasib masih menganut agama Hindu-Budha. Dalam peperangan tersebut Raja Gasib yang bersama permaisuri dan puteranya Megat Kudu ditawan dan dibawa ke Malaka, dan disuruh memeluk Islam dan dikawinkan dengan puterinya. Kemudian diberi gelar Sultan Ibrahim yang selanjutnya menjadi Raja di Siak.³³

Pemerintahan di Siak mengalami pasang surut dan Siak juga pernah tidak memiliki Raja karena ditiadakan oleh Johor yang dilakukan berdasarkan pertimbangan ekonomis, dan digantikan dengan penempatan seorang syahbandar, sampai munculnya Raja Kecil yang dianggap sebagai pendiri kerajaan Siak setelah penghapusan tersebut.³⁴

Dalam hikayat Siak (1992) diceritakan, bahwa Raja Kecil memiliki hubungan darah dengan Mahmud Syah (Raja Mangkat Dijulang) dan sekaligus pewaris yang dari tradisi kekuasaan Melaka-Johor. Bahkan lebih jauh lagi Hikayat Siak (1992) juga menghubungkan dengan tradisi kekuasaan Melayu yang lebih besar, yakni Palembang. Di sini jelas sekali,

³² *Ibid*, h. 47.

³³ *Ibid*, h. 48.

³⁴ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam masuk ke Siak setelah kerajaan mapan dan sekaligus memiliki legitimasi kekuasaan yang sah menurut tradisi melayu.³⁵

Sejak masuknya Islam ke tanah Melayu, Islam terus berkembang secara damai sehingga hal ini menyebabkan kebudayaan Melayu mengalami perubahan. Islam dijadikan azas utama kebudayaan Melayu. Salah satu warisan kebudayaan Melayu yang secara jelas menjelaskan perpaduan Islam dan kebudayaan Melayu adalah tunjuk ajar Melayu.³⁶

Adat Melayu harus sesuai dengan Islam seperti yang terdapat dalam ungkapan “*Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah*”.³⁷ Ini bermakna bahwa semua aspek kehidupan manusia didasarkan pada hukum Allah. Adat, tradisi dan semua aspek kebudayaan yang dikreasikan oleh manusia harus sesuai dengan Islam. Ungkapan ini menunjukkan bahwa Islam telah menyatu dengan adat Melayu. Dalam tunjuk ajar Melayu dinyatakan: Adat ialah syarak semata, Adat semata Quran dan Sunnah; Adat sebenar adat ialah Kitabullah, dan sunnah Nabi SAW.

Adat berada dalam wilayah kreativitas manusia atau dibuat manusia untuk menyeimbangkan kehidupan manusia. Sedangkan syarak berada dalam wilayah kekuasaan hukum Tuhan. Ungkapan di atas menegaskan kedudukan adat sebagai buatan manusia harus tunduk dengan syarak sebagai ciptaan Allah. Dengan demikian, adat tidak boleh menyimpang dari hukum Tuhan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Masyarakat

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, h. 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu berpandangan perlunya keserasian dalam menjalankan syarak dan adat.³⁸

Syara' menjadi landasan utama yang mengatur akal manusia sehingga seluruh kemampuan akal dan pikiran manusia harus diselaraskan dengan syara'. Selanjutnya adat lebih berada dalam wilayah aksi atau perbuatan manusia seperti yang dinyatakan dalam ungkapan berikut: Syarak mengata, adat memakai ,Ya kata syarak, benar kata adat, Adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari kitabullah, Berdiri adat karena syarak. Ungkapan ini menjelaskan bahwa kebenaran yang terdapat dalam adat harus sesuai dengan kebenaran yang terdapat hukum Tuhan.

Adat di Riau menegaskan kriteria sebagai putra asal atau anak jati Melayu itu mengikuti ketentuan adat Melayu Riau yang dianut secara turun-temurun yakni beragama Islam, berbahasa Melayu dan beradat-istiadat Melayu. Persoalan menganut agama Islam tentu sudah menjadi hal yang tak bisa ditawar lagi. Seseorang yang nonmuslim begitu memeluk agama Islam di Tanah Melayu disebut pula dengan istilah "masuk Melayu".

Pies dan Simon, menyatakan faktor bahwa sifat Islam yang sederhana, sehingga mudah diterima. Argument yang ditolak oleh Snouck Hurgronje (1906) ini didasarkan pada asumsi bahwa Islam adalah agama yang secara alamiah sederhana, yang mengandung unsure-unsur perkauman, karena kelahirannya ditengah-tengah kabilah Arab. Sifat dan kesederhanaan Islam dan adanya unsur-unsur perkauman itulah yang membuat Islam

³⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebar dengan mudah dan cepat berkembang dikalangan masyarakat yang memiliki sistem kepercayaan dan tradisi.

Arnold juga menyatakan bahwa Islam disambut dengan hangat oleh suatu suku bangsa yang lebih maju peradabannya di antara penduduk Kepulauan Nusantara dan kurang di kalangan penduduk yang lebih bersahaja.³⁹

Menurut Herman Soewardi, mudahnya Islam diterima di Nusantara pada umumnya adalah karena faktor Islam yang datang ke Nusantara melalui Gujarat yaitu Islam yang bercorak lemahlembut dan bersifat sufistik. “Islam Gujarat” mudah diterima oleh masyarakat Indonesia umumnya dan Riau khususnya, yang lebih berorientasi kepada tingkah laku yang baik dan benar, serta penuh dengan pandangan hidup yang mistikal. Menurut teori ini, Islam tasawuf lebih diterima, bahkan ada teori yang menyatakan bahwa Islam mampu hidup berdampingan secara damai dengan kepercayaan nenek moyang.

Menurut Wertheim, konversi itu lebih mudah terjadi, mampu mengasosiasikan dirinya dengan tradisi keagamaan Hindu, karena Islam yang masuk ke Indonesia sebagian besar telah diadaptasikan dengan atmosfer keagamaan mistik, dan melalui transformasi kebudayaan. Dalam tahap pertama penyebaran Islam, “kesamaan” itu agaknya yang membuat mudahnya terjadi konversi agama kepada Islam secara besar-besaran.

³⁹ Hasbullah, *Islam dan Tamaddun Melayu*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Suska dan Yayasan Pustaka Riau, 2009), h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi, dalam perkembangan lebih lanjut, proses Islamisasi dan intensifikasi keislaman yang meningkat, terjadi konflik yang mengikutinya.

C. Akulturasi Islam dengan Budaya Melayu

Hubungan agama dan kebudayaan sangat erat dan bisa saling mempengaruhi. Tata cara beribadah dalam agama Islam dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dimilikinya. Sebaliknya, kebudayaan suatu bangsa dapat pula dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Dasar ajaran agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan melalui Nabi dan kebudayaan berasal dari potensi kreativitas yang diberikan Tuhan kepada manusia, agama dan kebudayaan dapat bergabung dalam penerapannya. Pada hakekatnya, agama dan kebudayaan sama-sama bertujuan untuk menuntun manusia hidup dunia agar hidup manusia menjadi lebih terarah dan memperoleh kemudahan.

Kebudayaan diartikan sebagai hasil karya dan karsa manusia, baik dalam bentuk materil, buah pikiran maupun corak hidup manusia. Dengan demikian kebudayaan lebih mengarah kepada cara hidup, baik masa kini ataupun kehidupan masa silam. Bahkan menurut EB. Taylor, kebudayaan mencakup aspek yang sangat luas, yakni pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral dan adat istiadat dan segala kebiasaan yang dilakukan dan dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴⁰

Kebudayaan adalah ajaran atau doktrin yang diamalkan oleh suatu bangsa". Ajaran tumbuh pada dasarnya oleh kehendak untuk

⁴⁰ E.B.Taylor. *Primitive Culture*, New York, 1924, h. 1. Uraian Taylor hamper memenuhi segi-segi kebudayaan yang diketengahkan oleh mahjunir, yang memasukkan antara lain susunan masyarakat, perekonomian, peralatan hidup, ilmu, kesenian, dan keagamaan. Lebih lanjut lihat, *Mengenal Pokok-pokok Antropologi dan Kebudayaan*, (Jakarta : Bharata, 1967), h. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan hidup yang bermula bagi dirinya dan seterusnya bagi anak keturunan secara turun temurun. Sifat dan bentuknya tergantung dengan kondisi alam tempat hidupnya. Karena itu kebudayaan senantiasa berubah, baik karena disempurnakan ataupun karena bersentuhan dengan budaya lain. Persentuhan dengan budaya lain tidak selamanya dapat memperkuat kebudayaan suatu bangsa, bahkan dapat memperlemah dan mungkin menghancurkannya.⁴¹

Terkait dengan kebudayaan melayu, sejarah pertumbuhannya dapat ditelusuri sejak zaman prasejarah. Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan tentang manusia serta kebudayaannya masa itu, setidaknya berdasarkan pada dua sumber, *Pertama*, peninggalan manusia prasejarah serta kebudayaannya yang meliputi fosil-fosil (*sisia tulang belulang manusia dan hewan*) dan artefak-artefak (alat yang digunakan oleh manusia prasejarah) yang ditemukan didalam tanah, melalui penggalian atau ditemukan secara kebetulan. *Kedua*, suku-suku bangsa yang waktu itu hidup terbelakang.⁴²

Menurut Azra, bahwa masing-masing wilayah kebudayaan mempunyai kekhasan masing-masing. Dalam hal ini, sebuah kekayaan budaya tidak bisa dibandingkan dengan negara lainnya yang sama-sama dalam kerangka wilayah kebudayaan Islam. Dari sinilah terlihat perbedaan antara kebudayaan Islam di Arab dan kebudayaan Islam di Dunia Melayu, termasuk melayu Riau.

⁴¹ Mahdini, *Islam dan Kebudayaan Melayu*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2003), h. 2.

⁴² *Ibid*, h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketujuh akar kebudayaan Islam itu diikat oleh sebuah hegemoni bahasa Arab. Yang menjadi faktor penentunya adalah *trandition culture* dimana tradisi kebudayaan melayu yang berbeda dengan budaya Arab menjadi kunci kebanggaan Islam untuk mencapai tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Ketidakteraturan ini menjadi bukti bahwa Islam tetap utuh dalam mengamalkan ajaran-ajarannya sehingga yang terjadi kemudian pada wilayah kebudayaan dunia melayu itu lebih dari sekedar persamaan bahasa, kesamaan tradisi, tetapi juga pengalaman historis, terutama sebelum kedatangan kolonial. Itulah pengalaman *renaissance* di bawah kesultanan-kesultanan atau kerajaan-kerajaan yang terdapat di berbagai wilayah Nusantara ini.

Salah satu kebudayaan suku bangsa yang sangat kental dipengaruhi Islam adalah budaya Melayu. Pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu dapat ditemukan dalam tradisi dan kesusastraan Melayu. Sebelum Islam masuk ke tanah Melayu, corak kebudayaan Melayu berasas ajaran Budha yang mempengaruhi Kerajaan Sriwijaya sekitar abad ke-7 sampai abad ke-11 Masehi.⁴³

Kerajaan Sriwijaya itu kemudian dilanjutkan oleh kerajaan Melaka sekitar abad ke-14 sampai abad 16 Masehi. Setelah Islam menyebar di tanah Melayu corak kebudayaan orang Melayu berubah menuju kebudayaan Islam. Penyebaran Islam tidak dilakukan secara paksaan melainkan dengan cara damai. Mayoritas orang Melayu kemudian memeluk Islam.

⁴³ Mahdini. *Op. Cit*, h. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuatnya pengaruh Islam dalam masyarakat Melayu ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam di tanah Melayu. Ambary menyatakan bahwa Raja-raja Melayu menempatkan dirinya sebagai keturunan Iskandar Agung. Ketika Islam semakin berkembang dalam lingkungan kerajaan, Islam semakin kuat pengaruhnya dalam masyarakat Melayu. Islam dianggap sebagai agama resmi kerajaan Melayu sehingga seluruh aspek kehidupan orang Melayu, termasuk kebudayaan didasarkan pada ajaran Islam.

Salah satu bukti pengaruh Islam dalam kebudayaan Melayu adalah aksara Arab-Melayu atau tulisan Jawi dalam masyarakat Melayu. Penggunaan aksara Arab-Melayu ini dapat ditemukan dalam naskah-naskah kuno yang ditulis pada masa lalu. Aksara ini dipertahankan dalam masyarakat Melayu sebagai khazanah intelektual peradaban Islam.

Orang Melayu memiliki tradisi penulisan aksara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya naskah-naskah yang ditulis orang Melayu. Salah satu pengarang Melayu yang sangat terkenal adalah Raja Ali Haji, dengan karya agungnya *Gurindam Dua Belas*. Dalam *gurindam* ini sangat jelas terlihat pengaruh Islam terhadap karya sastra Melayu.

Aksara Melayu tercermin dalam syair, pantun, sajak dan lainnya. Semuanya sebagai karakter dan kepribadian orang Melayu dan kehalusan budi bahasanya. Orang Melayu menggunakan bahasa secara tertata sehingga bahasa yang digunakan diukur dengan rasa. Dengan rasa ini orang Melayu menjaga bahasanya. Keterampilan memainkan bahasa itu digunakan pula untuk menyampaikan nasehat, petuah, dan pengajaran yang berkaitan dengan nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai Islam. Penggunaan syair dan pantun terasa lebih berkesan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang berlandaskan Islam.

Dalam kebudayaan Melayu Riau pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam dapat dilihat dalam tradisi tunjuk ajar Melayu. Tunjuk ajar Melayu adalah petuah, nasehat, amanah, pengajaran, dan teladan yang disampaikan oleh kebudayaan Melayu Riau. Tunjuk ajar ini bertujuan untuk membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah.

Tunjuk ajar juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan (*equilibrium*) dalam kehidupan manusia sehingga manusia dapat hidup dengan selamat di dunia dan akhirat. Keberadaan tunjuk ajar diharapkan pula menjadi panduan bagi orang Melayu dalam menjalani kehidupan ini.

Kandungan tunjuk ajar Melayu merupakan gabungan dari nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya Melayu dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat Melayu Riau. Nilai-nilai Islam sangat jelas terdapat dalam tunjuk ajar Melayu karena keberadaan budaya Melayu berkaitan erat dengan nilai-nilai Islam. Bahkan Islam menjadi identitas utama orang Melayu. Tenas Effendy lebih tegas menyatakan bahwa dalam tunjuk ajar terkandung ajaran agama dan berbagai ilmu yang berguna.

Tunjuk ajar Melayu sangat penting bagi orang Melayu karena kandungannya mencerminkan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tunjuk ajar Melayu yang disampaikan oleh orang-orang tua Melayu digunakan untuk mengingatkan masyarakat terhadap nilai-nilai luhur agar kehidupan manusia ini lebih terarah kerana manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kecenderungan lupa. Effendy menerangkan bahwa “pentingnya kedudukan tunjuk ajar dalam kehidupan orang Melayu menyebabkan mereka berupaya untuk mempelajari, memahami, dan mewariskan tunjuk ajar tersebut secara turun-temuran.”

Pesan moral yang terdapat dalam tunjuk ajar Melayu Riau meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti pesan amanah kepada guru, orang tua, anak-anak, lingkungan, dan pemimpin. Pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa orang Melayu Riau mempunyai perhatian yang khusus terhadap Islam.

Hubungan antara agama dengan kepercayaan dalam masyarakat melayu bisa dilihat dalam berbagai upacara adat yang dilakukan. Adat Melayu di Riau dapat dibagi tiga tingkatan, yaitu “Adat sebenar adat, “Adat yang diadatkan”, dan “Adat yang teradat”. Adat sebenar adat adalah prinsip adat Melayu yang tidak dapat diubah-ubah. Prinsip tersebut tersimpul dalam “Adat bersandikan syarak”. Ketentuan-ketentuan adat yang bertentangan dengan hukum syarak tak boleh dipakai. Hukum syaraklah yang dominan. Dasar adat Melayu menghendaki sandaran-sandarannya kepada Sunnah Nabi dan Al-Qur’an. Prinsip itulah yang tidak dapat diubah alih, tidak dapat dibuang, apalagi dihilangkan.

Adat yang diadatkan adalah adat yang dibuat oleh penguasa pada suatu kurun waktu dan terus berlaku jika tidak diubah oleh penguasa berikutnya. Adat ini bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi mendesak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adat yang teradatkan adalah merupakan konsensus bersama yang dirasakan cukup baik sebagai pedoman menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi setiap peristiwa dan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Konsensus itu dijadikan pegangan bersama, sehingga merupakan kebiasaan turun temurun. Adat yang teradatkan dapat berubah-ubah sesuai dengan nilai-nilai baru yang berkembang kemudian. Tingkat adat nilai-nilai baru yang berkembang kemudian disebut sebagai “tradisi”.

Paling tidak ada 3 unsur utama yang berkembang dalam masyarakat melayu, yaitu :⁴⁴*pertama*, unsur-unsur yang berhubungan dengan ibadah, seperti shalat, berdoa, puasa, naik haji dan sebagainya. *Kedua*, unsur-unsur yang berasal dari kepercayaan lama, seperti menyemah kampung, menurun lading, mati tanah, dan tradisi pendukunan lainnya. *Ketiga*, unsur-unsur yang berasal dari Islam populer, seperti kenduri, menziarahi tempat-tempat keramat, pelangkah, dan lain-lain.

Ketiga unsur ini terdapat hubungan yang erat dan saling terkait. Dalam masyarakat melayu, tidak terdapat perbedaan dan batas yang tegas antara unsur-unsur yang berasal dari agama dan unsur-unsur yang berasal dari kepercayaan, karena unsur-unsur yang berasal dari kepercayaan itu tetap tidak boleh berlawanan dengan unsur-unsur yang berasal dari agama. Kedua unsur itu, berkembang dan menyatu ditengah-tengah masyarakat dan memperkaya kekhasan kebudayaan melayu.⁴⁵

⁴⁴ Hasbullah. *Op. Cit*, h. 62.

⁴⁵ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Unsur-unsur kebudayaan lama itu, telah diberi muatan nilai-nilai Islam, dengan cara menggantikan simbol-simbol lama dengan simbol-simbol yang berbau Islam. Bukan saja untuk unsur dalam Islam populer yang mengandung ciri-ciri Islam dan kepercayaan, tetapi unsur-unsur kepercayaan juga mengandung ciri Islam, seperti mantra yang dimulai dengan kalimat :”*Bismillahirrohmanirrohim*, dan diakhiri dengan kalimat “*Berkat La Ilaha illallah, Muhammadar Rasulullah*, atau salah satu dari keduanya.”⁴⁶

Karena itu, terdapat hubungan yang tumpang tindih antara ketiga unsur tersebut dalam masyarakat melayu. Dalam tradisi pengobatan para dukun masih sangat dirasakan. Dengan tidak mengenyampingkan kemajuan zaman, dan perkembangan teknologi medis dan tenaga dokter yang semakin banyak. Masyarakat melayu memandang tidak semua penyakit bisa diobati dengan menggunakan medis atau ilmu kedokteran, terutama yang berkaitan dengan makhluk halus (jin). Dan tidak jarang pula pengobatan tradisional sering dijadikan pengobatan alternatif. Bila seseorang sakit, ia (pihak keluarga) harus membuat keputusan yang cermat, apakah penyakitnya itu tergolong yang bisa disembuhkan oleh medis atau oleh dukun.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid*, h. 63. Di bawah ini merupakan contoh jampi atau mantra masyarakat melayu yang dibacakan bomoh untuk mengusir hantu yang telah mengganggu seseorang.

Jampi tersampuk

Bismillahirrohmanirrohim

Gelang kudung

Gelang raja

Gelang tembaga

Engkau bertiga saudara

Jangan kau rusakkan anak cucu Adam

Durhaka Engkau kepada Allah

Berdosa Engkau kepada Aku

Dimakan Qur'an 30 Juz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi perdukunan ini mengalami suatu perubahan yang mendasar dengan dimasukkan nilai-nilai Islam. Dari sudut inilah orang-orang melayu memandang bahwa berobat ke dukun tidak menyalahi ajaran agama Islam (Bukan merupakan perbuatan yang syirik), karena pada hakikatnya dukun dipandang hanya sebagai seseorang yang melakukan usaha, yang menyembuhkan orang, tetapi yang menentukan hasil akhirnya adalah Allah.⁴⁸

Masyarakat melayu bisa menerima unsur-unsur yang bercirikan agama, seperti kalimat-kalimat yang diambil dari Al-Qur'an yang digunakan dalam mantra-mantra atau jampi-jampi atau jimat-jimat yang terdapat dalam kitab *Taj al Muluk* (Kitab pengobatan tradisional melayu). Dari proses semua ini, berarti semua keputusan berada di tangan Allah atau dikembalikan kepada Allah, dan sebagai makhluk hanya bisa melakukan upaya-upaya yang harus disertai do'a, serta harus rela menerima segala keputusan tersebut.⁴⁹

Sebanyak huruf
 Sebanyak baris
 Sebanyak titik
 Sebanyak sabdu
 Ke atas tak berpucuk
 Kebawah tak bersauh
 Ke air tak minum
 Ke darat tak makan
 Aku tahu asal kau mula jadi
 Dari darah yang busuk
 Masuk sekalian tawar
 Keluar sekalian bisa
 Bukan aku punya tawar
 Datuk Malin Karimum yang punya Tawar
 Tawar Allah tawar Muhammad
 Tawar Baginda Rasulullah
 Berkat doa
 La Ilaha Illallah
 Muhammadar Rasulullah.

⁴⁸ *Ibid*, h. 65.

⁴⁹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu kebiasaan masyarakat melayu terutama dikampung-kampung adalah kenduri yang dilakukan setelah kematian. Dalam masyarakat melayu, kenduri kematian itu, biasanya dilakukan pada hari ketiga (nigo hari), ketujuh (nujuh hari), hari keempat puluh, dan hari yang keseratus.⁵⁰

Kegiatan ini berasal dari warisan kepercayaan, dan masih tetap dipertahankan masyarakat dengan memasukkan unsur-unsur Islam. Dengan melakukan kegiatan ini, berarti pihak keluarga telah mengirimkan do'a kepada orang yang meninggal dan do'a tersebut diyakini memberikan efek bagi kehidupan di dalam alam kubur (barzakh).⁵¹

Keyakinan bahwa kenduri yang dilakukan setelah kematian itu memberikan efek kepada si mati dipegang erat oleh golongan "tua" dan apabila ada yang tidak melakukan itu pada masa lalu dipandang sebagai aib. Kegiatan kenduri yang dilakukan pihak keluarga bagi yang telah meninggal tidak terbatas pada hari yang telah disebutkan, dan jika dalam waktu lama tidak diadakan kenduri, kadang-kadang "roh" datang dalam mimpi. Dan ini biasanya dipahami oleh pihak keluarga, bahwa roh tersebut minta diadakan kenduri (minta didoakan).⁵²

Pakaian melayu Riau adalah cerminan kepribadian dari masyarakat pendukungnya. Manusia mengenal pakaian dimulai dari proses awal kegiatan manusia untuk melindungi diri dari alam, sampai merawat dan memelihara

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid*, h. 66.

⁵² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh, kemudian memenuhi kebutuhan praktis, yang selanjutnya kebutuhan akan keindahan.⁵³

Islam menyuruh umatnya untuk mencintai keindahan. Namun cara dan model berbusana tidak semata-mata ditentukan oleh keperluan praktis dan estetika belaka, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang mengatur kehidupan di dalam masyarakat.

Pakaian melayu memiliki keterkaitan antara pakaian etiket dengan adat istiadat, kebiasaan dalam konteks kebudayaan melayu secara menyeluruh.⁵⁴ Dari sudut adat dan etiket, pakaian melayu mempunyai keterkaitan erat dengan pandangan dan permasalahan moral atau kesusilaan yang disepakati bersama oleh suatu kelompok masyarakat, dalam hal ini tingkah laku berpakaian dipedomani serta diadat-budayakan oleh masyarakat melayu, khususnya melayu Riau. Berpakaian selain berfungsi untuk memenuhi syariat Islam yaitu untuk menutup aurat. Melayu sangat identik dengan Islam. Sebagaimana disebutkan bahwa :“Adat bersendi syarak”, “Syarak bersendi kitabullah”.⁵⁵

⁵³ Encik Zulkifli, *Pakaian Melayu Riau*, (Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2012), h.1.

⁵⁴ Secara umum pakaian melayu itu adalah baju kurung. Berbaju kurung mengandung makna; Pertama dikurung oleh syarak. Kedua dikungkung oleh adat. Dikurung oleh syarak ialah, pakaian melayu itu wajib mengikuti ketentuan syariat Islam yang antara lain di pantangkan membuka aurat, dipantangkan terlalu tipis (jarang), dan dipantangkan terlalu ketat.

Di kungkung oleh adat ialah, tahu memilih pakaian yang sesuai, tahu alat kelengkapan pakaian, tahu cara memakainya, tahu tempat memakainya dan tahu pula makna dan tujuan memakainya.

Di dalam ungkapan adat dikatakan, :Adat pakaian melayu, pantang mendedahkan aib malu,” atau dikatakan “ Memakai baju melayu, pantang membuka aib badan, pantang menyingkap aib diri”.

⁵⁵ Encik Zulkifli. *Op. Cit*, h. 2. Karena itu orang mengembangkan pakaian dan hiasan tubuh yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, antara anak-anak, remaja dan orang tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diberlakukannya berbagai ketentuan adat itu bukanlah semata-mata untuk tujuan lahiriyah saja, tetapi lebih ditukikkan lagi ialah untuk tujuan bathiniyah, yakni untuk mendidik dan meninggikan akhlak orang yang memakainya.

Memakai pakaian melayu, terutama pakaian adatnya, tidaklah dapat dilakukan dengan semena-mena, atau mengada-ngada. Ataupun memandaimandai, tetapi wajiblah mengacu dan mengikuti nilai-nilai hakiki budaya melayu yang bersebatu dengan ajaran Islam. Masyarakat melayu Riau sejak kecil sudah terbiasa memakai pakaian melayu baik dalam kehidupan sehari-hari, bertamu/resmi, pada upacara adat ataupun acara pengantin. Bagi anak perempuan bila bepergian ketempat mengaji selalu memakai tutup kepala.

Adapun lambang dan makna yang terkandung dalam pakaian melayu adalah pakaian melayu yang disebut dengan itu amatlah sarat dengan lambang dan makna dipatrikan aja dalam pakaian mereka. Berbagai nilai,

Lapisan masyarakat juga telah mendorong dan merangsang pengembangan bentuk-bentuk pakaian dan ragam hias sebagai symbol-simbol yang menunjukkan identitas.

Busana melayu sudah popular dan persebarannya yang telah meluas, maka usaha pelestarian dan pengembangannya patut mendapat penghargaan dan dukungan segenap masyarakat yang menyadari akan arti pentingnya membudayakan kebudayaan rangka pengembangan kebudayaan Indonesia.

Bila memakai pakaian melayu hendaklah menunjukkan sikap dan prilaku terpuji, menunjukkan kepribadian yang baik sehingga tidak merusak atau merendahkan martabat pakaian melayu yang dipakainya.

Dalam ungkapan adat:

“Apabila duduk berelok-elok”

“Bila tegak bertunak-tunak”

“Bila berjalan bersopan-sopan”

“Bila bercakap dengan beradab”

Di samping itu orang tua-tua telah mengingatkan :

“Apabila memakai baju melayu,

“Duduk jangan membuat malu,

“Tegak jangan mencari seteru,

“Berjalan jangan mengharu biru,

“Bercakap jangan lidah berbulu”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama nilai-nilai mulia agama Islam dirangkaikan dengan indah, dijalani dengan unsur-unsur pakaian, sehingga siapa saja yang memakai pakaian tersebut secara sadar atau tidak akan berkenalan dengan lambang dan maknanya.

Selain dari makna yang terkandung didalam nama pakaian (baju kurung), terdapat pula lambang dan makna yang terdapat dalam bagian-bagian pakaian, ragam hias dan sebagainya.⁵⁶

Baju melayu cekak musang lazimnya memakai 5 buah butang yakni 2 pada krah tegak dan 3 pada bagian dada. Jumlah 5 ini disebut “butang lima” yang melambangkan Rukun Islam yang lima. Sedangkan butang teluk belanga hanya satu buah melambangkan “ Keesaan Allah” Tuhan yang maha Esa.⁵⁷ Butang baju berpermata mulia : mulia pula duduk tegaknya : muli pula tutur katanya : mulia pula akal budinya.⁵⁸

⁵⁶ Ibid, h. 38.

⁵⁷ Dalam ungkapan adat disebutkan :

*Cekak musang berbutang lima
Lima rukun di dalamnya.
Lima petuah dibawahnya.
Lima tiang ditegakkannya.*

Sebaliknya dikatakan :

*Teluk belanga berbutang tunggal
Tunggal Tuhan yang disembah
Tunggal tak dapat diajak alih
Tunggal tak dapat dibelah lagi*

⁵⁸ Dalam pantun adat dikatakan

*Cekak musang berleher tegak
Tingginya hingga dua jari
Nampak butang hati tertegak
Dirinya ingat kepada Ilahi*

Seterusnya dalam syair dikatakan

*Memakai baju berbutang lima
Lima rukun yang dikandungnya
Siapa yang memakai sadar dirinya
Hidup dan mati sadar dirinya.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan itu perlu disadari bahwa budaya melayu dalam arti luas adalah budaya yang mengandung pula unsur-unsur kehidupan umat manusia. Pakaian merupakan manifestasi dari aspek kehidupan yang berkaitan dengan sistem sosial interaksi, berkomunikasi antar manusia dan kelompok masyarakat.

Makna pakaian budaya melayu Riau merupakan lambang keluhuran dari masyarakat melayu Riau yang menunjukkan nilai-nilai sebagai manusia ber peradaban dan bertamaddun.

Salah satu sastra lisan yang mentradisi pada masyarakat melayu Riau adalah syair.⁵⁹ Tradisi syair sangat digemari karena ceritanya menarik dan mengandung berbagai nasehat dan petuah. Sisi lain yang tak kalah menariknya adalah irama dan gaya pembacanya yang beragam dan mudah dipahami.⁶⁰

Begitu juga dalam budaya komunikasi masyarakat melayu, bertertib dan beradab di antara satu dengan yang lain telah menjadi pegangan masyarakat melayu sejak dahulu lagi. Kedatangan agama Islam memberikan

⁵⁹ Ediruslan Pe Amanriza, *Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Riau*, h. 16.

⁶⁰ Contoh syair :

*Dengan bismillah permukaan kalam
Puji dan syukur ke khalikul alam
Syair terurai kata di andam
Adat lembaga sulam menyulam*

*Kehadirat Allah puja dan puji
Setanggi Riau ukup pewangi
Harum semerbak resam azali
Adat istiadat zaman bahari*

*Keris sempena bereluk lima
Layak dipakai derjah laksmana
Kebesaran Riau adat di tempa
Budi melayu elok sempurna.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan sebagai menguatkan adat resam orang melayu. Ajaran Islam dapat menguatkan kesopanan masyarakat melayu dalam berkomunikasi.⁶¹

Pengaruh Islam yang sangat besar juga meresap kedalam bidang seni. Pengaruh ini seakan-akan menghapus budaya Hindu dan Buddha sebelumnya. Di antara kesenian yang berkembang pada masyarakat melayu Riau yakni kesenian Zapin (Gambus), Khasidah, Rodat (Barodah) dan Zikir Barat.

Pada kesenian Melayu Riau tercermin pula pada arsitektur seperti pada arsitektur pemakaman, mesjid dan bangunan lainnya. Unsur-unsur kubah pada masjid dan pemakaman seperti terdapat di pemakaman dan mesjid Penyengat mempunyai 17 menara sebagai lambang dari 17 rakaat sembahyang sehari-semalam. Unsur kesenian bela diri seperti silat megandung ajaran agama Islam. Mereka yang megikuti silat harus mampu menerapkan kalimat-kalimat Tuhan pada setiap gerak langkahnya.

Dalam ekonomi melayu, prinsip keadilan dan kebersamaan merupakan hal yang penting. Sebagai seorang pedagang (pengusaha), orang melayu janganlah melakukan berbagai kecurangan, karena itu merupakan perbuatan yang menyalahi agama. Dalam berdagang orang melayu tidak berani mengambil untung yang terlalu banyak, karena itu adalah perbuatan riba yang dikutuk oleh Allah.

Untuk melihat budaya kerja orang melayu secara lebih mendalam dapat dilihat dari berbagai ungkapan adat yang terdapat dalam khasanah kebudayaan melayu. Secara teoritis, perilaku suatu masyarakat dimotivasi oleh

⁶¹ biar mati anak jangan mati adat sering diucapkan dalam komunikasi masyarakat melayu. Untuk memperlihatkan kepatuhan pada adat. Bukan berarti anak tidak penting dan menjunjung adat diperlukan kepatuhan karena adat berisikan petunjuk dan bersumber dari syarak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem nilai yang berlaku dan dianutnya. Salah satu bentuk nilai yang dianut dan dipegang oleh orang melayu adalah pepatah atau ungkapan adat. Orang melayu mendasarkan budayanya dengan nilai-nilai Islam yang selalu memandang bekerja merupakan ibadah, kewajiban dan tanggungjawab. Bekerja sebagai ibadah merupakan hasil pemahaman orang melayu terhadap Al-Qur'an dan Hadist Nabi.⁶²

Orang yang mampu bekerja keras, dianggap bertanggungjawab, baik terhadap diri dan keluarga maupun terhadap masyarakat, agama, adat istiadat dan norma-norma sosial yang mereka jadikan pegangan dan sandaran. Sebaliknya orang yang bermalas-malasan disebut orang yang tak tahu diri. Orang yang bermalas-malasan sering menjadi ejekan dalam masyarakat, seperti yang tertuang dalam pantun berikut ini :⁶³

Tak ada gunanya berbaju tebal
 Hari panas badan berpeluh
 Tak ada guna kayu di ukir
 Bila dipakai dimakan ulat
 Tak ada guna melayu pander
 Bekerja lalai makannya kuat
 Apa guna merajut baju
 Kalau ditetas butangnya lepas
 Apa guna disebut melayu
 Kalau malas bekerja keras

⁶² Pemahaman tersebut selaras dengan ungkapan adat melayu yang menjelaskan tentang pandangan orang melayu terhadap kerja :

*Apa tanda orang beradat
 Wajib bekerja ianya ingat
 Kalau mengaku orang melayu
 Wajib bekerja ianya tahu
 Apa tanda orang berakal
 Dalam bekerja hatinya pukul
 Apa tanda orang beriman
 Bekerja keras tiada segan
 Apa tanda orang berilmu
 Bermalas-malas ianya tahu.*

⁶³ *Ibid*, h. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disisi lain, orang melayu bekerja keras bukan semata-mata untuk kepentingan hidup di dunia saja, melainkan juga untuk kepentingan akhirat, misalnya rezeki yang di dapat bisa digunakan untuk berinfaq, bersedekah, berzakat, naik haji, dan lain sebagainya. Intinya, orang melayu memandang bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan ibadah dan hasil yang dicapai juga harus digunakan di jalan yang benar sebagaimana yang diajarkan oleh Islam. Harta harus diperoleh dengan jalan yang halal (baik), sehingga mendatangkan berkah bagi si pemiliknya dan juga harus di pergunakan kepada hal-hal yang bermanfaat.⁶⁴

Dengan mengacu kepada etos kerja, nampaklah bahwa kerja yang “semeggah” (baik dan benar dengan niat yang ikhlas) mendapat kedudukan penting dalam budaya melayu. Di dalam ungkapan adat di katakana “kerja disuruh, diperintah adat”, maksudnya bekerja menjadi suruhan agama dan diwajibkan oleh adat resam melayu.

Dalam kehidupan melayu, etos dan etika kerja mereka diwariskan oleh orang tua-tua secara turun-temurun. Setidaknya, masyarakat melayu dahulu kala memiliki etos kerja yang tinggi, yang mampu mengangkat harkat dan martabat kaumnya, untuk “*duduk sama rendah, dan tegak sama tinggi*” dengan masyarakat dan bangsa lainnya. Sedangkan etika kerja melayu, diakui

⁶⁴ *Ibid*, Hal ini dengan jelas digambarkan dalam ungkapan adat dibawah ini :

*Apabila bekerja menurut sunnah
Manfaatnya sampai kedalam tanah
Apabila kerja menurut syariah
Berkahmelimpah dunia akhirat
Apabila bekerja niatnya ikhlas
Dunia akhirat Allah membalas
Apabila bekerja pada yang halal
Dunia akhirat barulah kekal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak ahli sangat ideal karna didasarkan kepada etika kerja universal, terutama di dunia Islam. Dengan modal tersebut sehingga mereka mampu membangun negeri dan kampung halaman, mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat dan mampu menghadapi persaingan, cabaran, dan sebagainya dengan pihak luar yang terus terjadi sepanjang masa.⁶⁵

Adapun konsep etika kerja dalam adat melayu dapat dilihat dari pribahasa berikut :⁶⁶

1. Biar lambat asal selamat
2. Tidak lari gunung dikejar
3. Awal dibuat, akhir diingat
4. Alang-alang berdawat, biarlah hitam
5. Kerja beragak-agak tidak menjadi, kerja berangsur-angsur tidak bertahan.
6. Sifat padi, semakin merunduk semakin berisi⁶⁷

Di dalam ungkapan adat dikatakan “kerja mengangkat tuah membangkitkan marwah.” Kerja tidak dapat diabaikan, dilecehkan, apalagi disia-siakan. Acuan ini pula yang menyebabkan orang melayu menghormati dan memandang tinggi orang yang ikhlas.

Hakekat pekerjaan bagi orang melayu dapat dibagi dalam 2 kelompok, yaitu : “kerja berfaedah, atau bermanfaat” dan “kerja menyalah”. Kerja berfaedah ialah segala bentuk dan jenis pekerjaan yang memberi manfaat bagi

⁶⁵Emulsion Rahman, Tien Marni, Zulkarnain, *Alam Melayu sejumlah gagasan menjemput keagungan* (Pekanbaru , Unri Press, 2003), h. 179.

⁶⁶Hasbullah, *Op. Cit*, h. 103.

⁶⁷*Ibid*, h. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan duniawi maupun bagi kehidupan akhirat, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Kelompok ini, acuannya di sandarkan kepada “manfaat” dan “faedah” yang sesuai dengan ajaran Islam dan adat istiadat melayu serta norma-norma sosial yang dianut masyarakatnya. Pekerjaan yang menyimpang dari ajaran Islam, adat dan istiadat dan norma-norma soial yang dianut masyarakatnya, pekerjaan itu dapat dikerjakan dan boleh dikerjakan walaupun faedahnya sedikit.⁶⁸

Prinsip kebersamaan dan tolong-menolong juga merupakan dasar dalam ekonomi Melayu. Hal ini mengandung arti bahwa dalam harta membantu orang lain, menghindari hidup yang individual dan pelit. Dalam pandangan orang Melayu, dengan melakukan sedekah/infak itu berarti telah menyelamatkan harta benda miliknya atau telah mendatangkan keberkahan bagi kekayaannya. Karena apabila ada orang kaya yang pelit, maka sering dikatakan oleh orang Melayu “ akan tertimpa musibah, seperti kemalingan, terbakar atau lainnya”. Musibah ini dijelaskan sebagai murka Allah terhadap orang yang mampu dan tidak menjalankan tanggungjawabnya. Prinsip kebersamaan dan tolong menolong ini tertuang jelas dalam pepatah adat berikut ini :⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*, h. 187. Hal ini dijelaskan dalam ungkapan adat :

*“Apa tanda kerja berfaedah
Terhadap agama tiada mengalah
Terhadap adat tidak menyanggah
Terhadap undang tidak berkilah
Faedahnya jelas manfaatnya ada
Dunia akhirat beroleh berkah*

⁶⁹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Berlaba sama mendapat
Hilang sama merugi
Hati gajah sama dilapah
Hati tungau sama dicecah*

Pepatah di atas dengan tegas menyiratkan prinsip kebersamaan yang harus dibangun dalam kehidupan orang Melayu. Melalui prinsip ini, orang Melayu sadar benar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendirinya, melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, agar kehidupan menjadi harmonis maka prinsip solidaritas dan tolong menolong menjadi penting, artinya setiap elemen masyarakat menjalankan fungsinya dan kewajibannya. Orang yang mampu secara materi harus membantu orang yang kurang mampu dan bukan menghisapnya sehingga menjadi miskin.⁷⁰

Mata pencarian masyarakat Melayu beraneka ragam, mulai dari usaha yang bergantung kepada alam sampai kepada usaha yang mengandalkan jasa. Kekayaan alam yang dimiliki oleh bumi Melayu merupakan anugrah Allah, dan membuat masyarakatnya hidup dalam serba cukup. Secara geografis, mata pencarian tradisional masyarakat bisa dibagi dalam dua kelompok, yaitu ; masyarakat yang hidup di daerah daratan yang berhutan lebat, bersungai-sungai dan berawa-rawa serta daerah pesisir yang berlautan luas. Usaha-usaha tradisional pun disesuaikan dengan keadaan kedua tersebut.

Mata pencarian masyarakat melayu Riau sama dengan masyarakat tradisional di tempat lain adalah mengumpulkan bahan-bahan makanan yang disediakan oleh alam (*food gathering economics*). Dalam perkembangan

⁷⁰ *Ibid*, h. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya masyarakat tidak bisa lagi menggantungkan kehidupannya hanya pada pemberian alam saja. Karena alam tidak terus menerus mampu memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan maka berkembang pula usaha bercocok tanam.

Perkembangan ini lambat laun menimbulkan pula pembagian kerja di antara penduduk secara alamiah. Mereka yang hidup di pesisir akhirnya terdiri dari masyarakat tani dan masyarakat nelayan. Terdapat pula petani yang menangkap nelayan atau nelayan yang menangkap petani. Hal ini terjadi karena untuk turun ke laut sangat tergantung kepada musim, dan apabila musim tidak kondusif untuk melaut, maka mereka ke darat untuk bertani. Mereka yang hidup di daerah pedalaman yang berhutan, bersungai dan berawa-rawa, dalam perkembangan kemudian lebih mengutamakan bercocok tanam dengan sistem ladang. Pencarian hasil hutan seperti damar, rotan, kayu kayan menangkap ikan di sungai atau di rawa-rawa, dan berburu binatang merupakan pekerjaan sambilan.⁷¹

Perubahan keadaan ini menimbulkan ketentuan-ketentuan adat untuk melindungi daerah-daerah yang menjadi sumber penghidupan mereka. Perlindungan terhadap tempat-tempat penangkapan ikan, hutan-hutan perladangan, serta perlindungan terhadap beberapa jenis pohon kayu seperti pohon sialang, pohon kapur, pohon semina yang memberikan hasilnya. Daerah-daerah yang dilindungi itu dikuasai oleh kepala suku, dan atas nama sukunya dimanfaatkan untuk kemakmuran anggota sukunya. Kepala suku

⁷¹ *Ibid*, h. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur pengelolaan dan pemanfaatannya, dan bagi mereka yang bukan anggota suku dapat pula mengambil manfaatnya dengan izin kepala suku dan dengan syarat-syarat tertentu. Pengamanan yang diadakan ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian tempat-tempat yang menjadi sumber penghidupan mereka dan anak cucu mereka pada masa mendatang. Kearifan orang Melayu dalam memelihara lingkungan terlihat dengan jelas dalam ungkapan adat;⁷²

*Adat hidup orang beriman
Tahu menjaga laut dan hutan
Tahu menjaga kayu dan kayan
Tahu menjaga binatang hutan
Tebasnya tidak menghabiskan
Tebangnya tidak memusnahkan
Bakarnya tidak membinasakan*

Masyarakat Melayu pada umumnya memandang kekayaan yang dimiliki oleh alam merupakan amanat Allah yang harus dijaga. Pandangan seperti ini sebenarnya muncul dari posisi manusia yang diangkat oleh Allah sebagai *khalifah* di bumi. Mereka tidak boleh mengeksploitasi alam ini secara berlebihan, dibuatlah aturan-aturan adat, agar anak cucu mereka pada masa mendatang juga bisa mendapat penghidupan yang layak. Larangan adat agar tidak membuat kerusakan di muka bumi dan agar masyarakat senantiasa menjaga kelestarian dan keseimbangannya, jelas merupakan penjabaran dari Al-Qur'an, yang menyatakan Allah melarang atau tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Untuk memelihara kekayaan alam lingkungan

⁷² *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dipandang sebagai amanat Allah dan harus disyukuri, orang bijak Melayu berpesan sebagai berikut;⁷³

*Kalau hidup hendak selamat
Peliharalah laut dan selat
Peliharalah tanah berhutan lebat
Di situ terkandung rezeki dan rahmat
Di situlah terkandung tamsil ibarat
Di situlah terkandung aneka nikmat*

Pada adat di atas merupakan kearifan orang Melayu dalam menghargai lingkungan. Orang Melayu sadar betul bahwa lingkungan alam tempat manusia tinggal harus senantiasa dijaga dan dipelihara, berbagai kerusakan yang timbul akibatnya juga ditanggung oleh manusia. Alam merupakan tempat manusia mencari nafkah, memenuhi kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan.

Karena itu, dalam mengelola alam hendaknya janganlah berlebihan, tidak menunjukkan sikap rakus dan tamak, karena sikap ini hanya mendatangkan kemudharatan bagi kelangsungan hidup manusia. Ini adalah salah satu bentuk operasional dari ajaran Islam tentang akhlak manusia terhadap alam. Lebih jauh lagi pepatah Melayu mengajarkan tanda-tanda orang yang bersyukur adalah orang yang pandai menghargai lingkungan alam, sebagaimana dituturkan di bawah ini;⁷⁴

*Tanda orang memegang adat
Alam dijaga petuah diingat
Tanda orang memegang amanah
Pantang merusak hutan dan tanah
Tanda orang berpikiran panjang
Merusaka alam ia berpantang*

⁷³ Ibid, h. 82.

⁷⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adat menegaskan adanya hubungan antara tanda-tanda orang yang terpuji dengan perilaku memelihara alam semesta. Di samping juga terlihat bahwa alam ini bukan hanya milik orang yang hidup sekarang, tetapi juga harus dipikirkan tentang nasib anak cucu pada masa mendatang. Ini adalah bentuk orientasi ke depan (*future oriented*) yang dijarkan dalam kearifan Melayu.

Orang Melayu diajarkan untuk memikirkan masa depan, nasib mereka pada masa mendatang, ciri-ciri ini merupakan salah satu ciri dan cara berfikir manusia maju (moderen), yang dijelaskan oleh Max Weber. Dari cara berfikir seperti ini tentu saja melahirkan berbagai kebijakan yang mempertimbangkan segala sisi, bukan kebijakan sesaat yang berorientasikan kepada material belaka. Pandangan seperti ini lahir karena orang Melayu selalu menghargai orang dari sisi perilakunya dan bukan hanya kekayaannya saja.

Paling kurang ada delapan mata pencarian tradisional masyarakat Melayu. Kedelapan mata pencarian ini disebut juga *tapak lapau*, maksudnya dari situlah kehidupan berpijak atau bertumpu. Adapun tapak lapau itu ialah;⁷⁵

- a. Berkebun, seperti kebun getah dan kebun kelapa
- b. Berladang, yakni menanam padi, jagung, dan sayur-sayuran
- c. Beniro, yaitu mengambil air enau lalu menjadikannya manisan dan gula enau
- d. Beternak, seperti memelihara ayam, itik, kambing, sapi, dan kerbau.

⁷⁵ *Ibid*, h. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Bertukang, seperti membuat perahu, sampan, tongkang rumah, dan peralatan lainnya.
- f. Berniaga atau menjadi saudagar, seperti berniaga getah dan kopra/kelapa.
- g. Nelayan, yaitu mengambil hasil laut atau di sungai
- h. Mendulang (mengambil emas di sepanjang sungai), serta mengambil hasil hutan berupa rotan, damar, jelutung, buah-buahan, binatang buruan, madu lebah, pekayu rumah, dan sebagainya.⁷⁶

Kesenian Melayu yang berlangsung sekarang adalah pengaruh dari tamadun Islam yang dibawa oleh pedagang dan penyiar ke Alam Melayu. Hal itu dapat dilihat dari bangunan-bangunan seperti batu nisan dan sebagainya. Misalnya bentuk batu nisan Fatimah binti Maimon ibn Hibatullah yang terdapat di Leren Jawa Timur. Batu nisannya tertulis tahun 1802 M, batu nisan Malik al-Saleh di Pasai tahun 1297 M dan banyak lagi batu nisan yang lain ditemukan. Semua batu nisan tersebut ditulis dengan tulisan Arab dan hal tersebut sebagai bukti adanya pengaruh Islam.

Demikian pula dari aspek bangunan tempat ibadah seperti masjid yang dibangun di alam Melayu merupakan pengaruh Islam di mana terdapat khat-khat tulisan Arab yang digunakan untuk hiasan masjid pada bagian dalamnya di samping adanya mimbar dan menara.⁷⁷

Alat-alat yang dipakai untuk berkesenian di Alam Melayu juga dipengaruhi oleh Islam dikenal dengan nama *gambus*. Gambus digunakan untuk mengiringi Zapin yaitu kesenian yang berasal dari Arab. Gambus adalah

⁷⁶ *Ibid*, h. 84.

⁷⁷ Ellya Roza. *Op. Cit*, h. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejenis alat musik yang mendapat pengaruh dari alat musik Arab yang bernama *al-'ud* adalah alat musik yang digunakan untuk mengiringi nyanyian. Kedua alat tersebut memiliki bentuk yang sama namun tetap ada perbedaan karena orang Melayu ketika meniru alat musik tersebut akan menyesuaikan dengan keadaan alam Melayu seperti bahan dan bentuknya.⁷⁸

Banyak kesenian Melayu yang mendapat pengaruh dari Arab, diantaranya qasidah, bardah, zikir, marhaban, barzanji dan Zapin. Berikut ini dijelaskan salah satu dari kesenian tersebut yakni Zapin.⁷⁹

Kesenian zapin adalah salah satu bentuk kesenian yang sudah mengakar secara amnya di Alam Melayu. Kesenian Zapin merupakan bentuk sebuah seni budaya yang kandungannya sangat bermakna karena mempunyai ciri khas yang di dalamnya mengandung unsur sejarah, musik, tarian, dan lagu. Falsafah zapin mengajak orang bersilaturrehmi dan berkomunikasi guna menciptakan iklim kondusif kesatuan dan persatuan sekaligus mengekalkan Rumpun Melayu di mana pun berada mulai dari pelosok Nusantara hingga ke Tanah Semenanjung.⁸⁰

Zapin adalah nama salah satu kegiatan seni yang terlahir sebagai ungkapan rasa yang menimbulkan gerakan-gerakan, baik gerakan gemulai maupun gerakan joget. Gerakan tersebut dimulai dari Yaman selatan daerah Hadramaut. Para peneliti bidang ini mengatakan bahwa zapin merupakan budaya yang pada dasarnya mensifati unsur-unsur keindahan yang seirama

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid*, h. 128.

⁸⁰ *Ibid*, h. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kandungan alam semesta ini sekaligus membawa manusia lebih dekat dan akrab dengan penciptanya.⁸¹

Hamzah Ahmed mengatakan zapin lahir pada tahun keenam kenabian yakni ketika terjadi gencatan senjata dengan orang-orang kafir Mekah. Pada waktu anak perempuan Saidina Hamzah ingin ikut Nabi hijrah ke Madinah lalu timbul masalah siapa yang menjadi pengasuh anak itu. Kemudian Nabi menunjuk Ja'far sebagai pengasuh anak perempuan itu. Sebagai jawaban atas suruhan itu, ja'far menari-nari mengangkat kakinya berulang kali sebagai tanda kegirangan. Gerakan kaki itu kemudian diikuti oleh Saidina Ali sebagai tanda kegirangan dengan keputusan Nabi tersebut.⁸²

Bermula dari sinilah gerakan-gerakan spontan berkembang pada masyarakat Arab. Gerakan kaki tersebut dilakukan sebagai tanda suka cita pada peristiwa atau kejadian yang dialami. Gerakan kaki ini selanjutnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan jika ada kejadian sehingga akhirnya menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat pada waktu itu dan dikenallah sebutan kata *al-zafn*.⁸³ Gerakan kaki selanjutnya menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap kali ada kejadian dan akhirnya menjadi hiburan masyarakat pada masa itu yang lama kelamaan berkembang hingga sampai di wilayah Nusantara ini. Dengan demikian zapin dapat digolongkan ke dalam kesenian yang diperkenalkan bersamaan dengan pengembangan agama Islam.⁸⁴

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Hamzah Ahmed, "Zapin", dalam Majalah *Tempo*, no. 44, 1984, h. 71.

⁸³ Amir Hoesin. *Kultur Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), h. 60.

⁸⁴ Eliya Roza. *Op. Cit*, h. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai sebuah kesenian, zapin dijadikan sandaran kreativitas dalam menciptakan unsur rasa dan karsa guna mengisi sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai pendidikan, baik pendidikan berkesenian maupun pendidikan secara umum. Sebagai khazanah masa lampau, zapin merupakan warisan yang tak lapuk ditelan zaman dan tak lekang di alam globalisasi serta mampu memberikan kontribusi yang efektif, edukatif dan apresiatif dalam wacana dunia yang modernis. Selain itu, kesenian Zapin yang sejak zaman lampau hingga zaman kini mempunyai mata rantai yang berjaln di Alam Melayu sehingga mampu sebagai sarana pemersatu rumpun Melayu dalam kontek kehidupan yang di dalamnya termuat masalah adat istiadat Resam Melayu.⁸⁵

Perjalanan panjang zapin di bumi Melayu memberi nilai kesejahteraan yang tak dapat dilupakan baik secara tersirat maupun tersurat karena kandungan yang terpatrit didalamnya mengekalkan persebatian masa lampau dengan masa depan. Dengan betapaknya Zapin di bumi Melayu yang dibawa oleh saudagar Arab sebagai misi penyiaran Islam, maka interaksi kedua belah pihak pun mulai terjalin dengan sendirinya sehingga masyarakat tempatan mengalami pranata sosial kehidupan yang baru. Pembaruan dan adaptasi antara orang Arab dengan orang Melayu pun tercipta melalui sentuhan zapin sebagai bentuk kesenian. Tak dapat dipungkiri wujudnya zapin di Alam Melayu sebagai sebuah pembelajaran yang bernilai sejarah yang kemudiannya diapresiasi guna menjaring silaturrahi dan komunikasi yang faktual. Di

⁸⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sisi lain, nilai sejarah yang termuat di dalam Zapin tersebut kait berkaitan dengan kehidupan yang berlangsung bagi masyarakat Melayu zaman itu hingga sampai sekarang ini.⁸⁶

Zapin adalah salah satu bentuk kesenian yang menggunakan gerakan kaki sebagai dasar tempo dan dinamikanya sehingga gerakan tangan fungsinya hanya sebagai pelengkap gerakan saja guna mengimbangi gerakan kaki karena gerak tangan akan terjadi secara wajar sebab pengaruh dari gerak badan yang diakibatkan oleh gerakan kaki.⁸⁷

Dengan hijrahnya bangsa Arab ke Nusantara dalam rangka syiarnya Islam, maka kebiasaan dan warisan yang melembaga dalam kehidupan orang-orang Arab tersebut ikut bersebuti dalam penyiaran Islam. Zapin salah satu warisan bangsa Arab yang dipandang sangat memikat ini dijadikan sumbu atau tonggak silaturrahmi sekaligus hiburan pelepas lelah. Dengan berzapin masyarakat berkumpul, berhibur dan berdakwah sehingga eksistensinya sangat tepat sebagai nilai sambung rasa.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid*, h. 131 Untuk memahami arti dari kata Zapin berikut ini disimak pendapat Omar Amin Hoesin yang menyatakan bahwa kata Zapin berasal dari kata *al-Zapn*. Sedangkan dalam *Kamus Zihabi* kata *Al- zapn* berarti menari dan dapat disamakan dengan *Raqsun* yang artinya bertindak atau bersilat.

Kemudian dalam *kamus Arab Indonesia* bahwa kata *al-zapn* berasal dari kata *zafana-zafinu-zafnan* yang artinya ‘menari’, ‘menyepak’. Sedangkan kata *raqsun* berasal dari kata *raqasa-yarqusu-raqsun* yang artinya ‘menari’, ‘berdansa’ dan ‘bertandak’. Dalam kamus *Al-munawwir* Arab Indonesia terlengkap juga dikatakan bahwa *Al-Zapn* berasal dari kata *zafana-zafnan* yang memiliki arti sama dengan *raqasa-raqsan* yakni menari yang menggerakkan dan mendorong kaki ke depan dan kebelakang. Dalam *Munjid Fil Lughati Wal A’lam* diterangkan bahwa *zafana-zafnan* sama dengan *raqsan* adalah *tsulasi mujarrad* yang berwazan *fa’ala*, kemudian dibentuk isim fa’ilnya menjadi *zaapin* yang berarti orang yang menggerak-gerakkan kaki seperti yang dilakukan penari. Lihat Amir Hoesin, *Kultur Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), h. 467. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, 1935), h. 366 *Kamus Almunawwir*, (Yogyakarta: Krapiyak, 1984), h. 612. Luis Makluf. *Munjid fil lughati wal a’lam*, (Beirut: Darul Masyriq, 1986), h. 301.

⁸⁷ Elliya Roza. *Op. Cit*, h. 132.

⁸⁸ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai seni budaya yang terpancar dalam zapin terlihat pada tata cara pelaksanaannya dalam bentuk tari zapin asli atau tari zapim tradisi seperti awal dimulainya tari zapin asli sudah menampakkan sikap budi dan sikap hormat terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dengan ragam alif sembah yang dibuat sebagai pemula. Selain itu, tari zapin asli dilakukan di atas permadani yang dibawahnya di alas dengan tikar rotan. Apabila seorang penari berhasil menari diatas permadani tanpa mengkerut, maka penari tersebut dikatakan berhasil. Di sisi lain, gambaran kelengkapan dan muatan seni budaya yang ada dalam zapin sudah berbicara tentang adap sopan-santun. Penanaman budi pekerti yang tersemai dalam zapin sesuai dengan sikap pandang orang Melayu pada umumnya, kekentalan nilai maupun filosofis zapin dalam sisi kehidupan membuat kecintaan masyarakat semakin tinggi dan semakin jauh ke depan.⁸⁹

Zapin yang asal mulanya dari Arab bertukar corak ragamnya menjadi Zapin Melayu. Demikian juga dalam hal perlengkapan musik terjadi perubahan misalnya alat petik *Al-Ud* ditukar dengan *Gambus*, *Tambur* (*Marawis*) diganti dengan *Marwas*. Tari Zapin Arab hanya melakukan gerakan kaki yang hanya melompat dan melingkar saja, tari Zapin Melayu mempunyai ragam atau bunga tarian. Selanjutnya tentang lagu yang didendangkan sebagai pengiring tarian Zapin Arab mengalami perkembangan pula karena Alam Melayu yang bervariasi yang terdiri atas laut, pulau, bukit, gunung dan pesisir pantai, maka irama dan cengkoknya sangat berbeda dengan

⁸⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zapin Arab yang alamnya terdiri dari Gurun Pasir. Oleh itu, Zapin Melayu memiliki ciri khas dimana rasa kemelayuannya yang dominan meskipun Zapin Melayu berasal dari Arab. Wujudnya perubahan Zapin di alam Melayu sebagai tanda *local genius* Melayu berperan pada zaman nya untuk mengolah budaya yang datang menjadi budaya masyarakat tempatan. Ketiga unsur yang bersehati di dalam Zapin Melayu ini mempunyai warna, bentuk dan wujud yang khas meskipun pada perkembangannya pula berlaku perbedaan disetiap negeri di Alam Melayu.⁹⁰

D. Perwujudan Agama Islam di Tengah Masyarakat Melayu Riau

Orang Melayu memandang Islam tidak hanya sebagai sebuah agama pilihan yang diridhoi Tuhan, tetapi mereka juga memandang Islam sebagai identitas. Pandangan seperti ini terjermin dalam kehidupan orang Melayu sehingga timbul ungkapan bahwa orang Melayu mesti beragama Islam, bila ia tidak Islam berarti ia tidak Melayu. Ini bermakna bahwa Islam menjadi identitas utama bagi orang Melayu seperti dinyatakan dalam ungkapan berikut:

Apa tanda Melayu jati
Bersama Islam hidup dan mati
Apa tanda Melayu jati
Islam melekat di dalam hati
Apa tanda Melayu jati
Dengan Islam ia bersehati.

Islam digambarkan sebagai penanda utama bagi orang Melayu untuk membedakan orang Melayu dengan orang tidak Melayu. Kuatnya identitas Islam dalam diri orang Melayu menyebabkan bahwa Islam tidak bisa

⁹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipisahkan dari diri mereka sehingga sampai mati pun Islam menjadi agama orang Melayu. Islam digambarkan benar-benar telah menyatu dalam diri orang Melayu.⁹¹

Dalam ungkapan yang lain dinyatakan pula bahwa tanda “tuah” atau keistimewaan orang Melayu adalah memeluk Islam secara benar:

Apa tanda Melayu bertuah
 Memeluk Islam tiada menyalah
 Apa tanda Melayu bertuah
 Sebarang laku menurut sunnah
 Apa tanda Melayu bertuah
 Hidup takwa kepada Allah
 Apa tanda Melayu bertuah
 Hidup mati bersama akidah.

Kata “tuah” merupakan suatu ungkapan yang sering digunakan oleh orang Melayu untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai kaum yang mempunyai keistimewaan yang diberikan Tuhan seperti memeluk Islam, keagungan kerajaan Melayu, dan sumber daya alam yang melimpah. Perpaduan Islam dan pemikiran orang Melayu menjadikan Islam sebagai panduan utama bagi orang Melayu dalam menjalankan kehidupan. Ungkapan orang Melayu sebagai kaum pilihan juga tergambar dalam ungkapan berikut:

Apa tanda Melayu pilihan
 Hidup matinya dalam beriman
 Apa tanda Melayu pilihan
 Taat setia menyembah Tuhan
 Apa tanda Melayu pilihan
 Di dalam Islam tiada menyeman

Identitas sebagai kaum pilihan dikaitkan dengan keteguhan keimanan mereka dalam memeluk Islam. Keimanan menjadi dasar utama bagi orang

⁹¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu menyembah Tuhan agar manusia benar-benar mempercayai ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan.

Ungkapan Melayu mengajarkan bahwa sebagai makhluk yang mempunyai akal, manusia harus teguh memeluk agama Islam agar kehidupan manusia benar-benar terarah seperti yang dinyatakan dalam ungkapan berikut ini:

Apa tanda Melayu berakal⁹²
Memeluk Islam ianya kekal
Apa tanda Melayu berakal
Di dalam Islam ia beramal
Apa tanda Melayu berakal
Membela Islam tahan dipenggal

Ungkapan ini menyatakan bahwa orang Melayu harus mempunyai komitmen yang kuat untuk memeluk Islam dan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam dan budaya melayu mempunyai pertalian yang saling terkait padu. Agama Islam yang mempunyai dasar filosofis dan rasional yang kuat, telah memberikan pengaruh pada berbagai lini kehidupan melayu. Islam bagi orang melayu bukan hanya sebatas keyakinan, tetapi juga telah menjadi identitas dan dasar kebudayaan, serta mewarnai institusi kenegaraan dan pandangan politik mereka. Pendek kata Islam telah menjadi bagian yang menyatu dengan identitas nasional, sejarah, hukum, entitas politik, dan kebudayaan melayu. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila Islam dianggap sebagai komponen utama budaya melayu. Dengan kata lain, agama

⁹² *Ibid*, h. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam di dunia melayu sudah sebatin dan senyawa dalam kehidupan dan keseharian orang-orang melayu.

Dengan demikian, Islam dalam masyarakat melayu pada dasarnya adalah bentuk Islam pribumi, yang dianut sebagai prinsip-prinsip akidah dengan ajaran-ajaran ritualnya yang bersifat wajib. Islamisasi orang-orang melayu, seperti juga dialami oleh orang-orang di tempat lain, tidak pernah berlangsung secara sekaligus, monolitik atau absolute, tetapi berlangsung secara bertahap, evolusioner, tidak merata dan merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus bahkan sampai sekarang, dimana Islam mulai menjadi bagian yang hampir tidak bisa dipisahkan dari adat, budaya, dan jiwa melayu.

Umumnya, melayu sangat diidentikkan dengan Islam sebagai agama yang paling berpengaruh di masyarakat melayu hingga dewasa ini. Pengertian ini tidak salah, tetapi agak bersifat agak sempit dan individual yang jika ditarik dalam konteks yang lebih luas, misalnya pada level masyarakat atau Negara, akan memiliki muatan politis. Hefner mencatat bahwa dalam perjalanan sejarah bangsa melayu, pada bangsawan melayu telah membungkus etnisitas mereka dengan baju Islam untuk mempertahankan posisi-posisi strategis di hadapan para penjajah. Dengan kata lain, penggunaan Islam sebagai identitas kemelayuan merupakan strategi para bangsawan untuk tetap mendapatkan dukungan dari rakyat dalam menghadapi dominasi penjajah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memang sejauh ini definisi umum tentang siapa itu orang melayu selalu menyandingkan etnisitas melayu dan agama Islam secara sejajar. Secara ontologis, kemelayuan dan keislaman merupakan dua dimensi yang berbeda. Etnik melayu merupakan kumpulan individu-individu yang hidup di suatu tempat dan membentuk struktur sosial. Sementara itu, Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian masyarakat melayu menjalin hubungan dengan Tuhan. Yang pertama menciptakan hubungan horizontal, sedangkan yang kedua adalah hubungan vertikal.

Orang melayu semuanya beragama Islam, terlepas apakah mereka menjalankan ajaran Islam secara sempurna atau tidak. Praktik-praktik keagamaan orang melayu, seperti seperti shalat lima waktu, subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya dilaksanakan secara rutin dalam pola yang sama sesuai dengan mazhab yang mereka pegang, yaitu Syafi'i.⁹³ mazhab Syafi'i merupakan mazhab yang umum dianut oleh orang melayu. Kebanyakan orang melayu melaksanakan sholat terutama subuh, isya, zuhur, dan ashar seringnya di rumah sedangkan shalat magrib sering dilaksanakan berjamaah di masjid atau di surau.⁹⁴ Sholat jum'at biasanya dilakukan berjamaah di masjid. Ini juga berdasarkan ayat dalam Al-Qur'an :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا
 الْبَيْعَ ۚ اِنَّكُمْ خَيْرٌ لِّكُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝ۚ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا
 مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝

⁹³ Mahdini. *Op. Cit*, h. 66.

⁹⁴ Hasbullah. *Op. Cit*, h. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al jumu'ah : 9 dan 10)⁹⁵.

Hari jum'at dalam pandangan orang melayu mempunyai arti tersendiri (istimewa) dan berbeda dengan hari-hari lainnya. Menurut Yusmar Yusuf, orang melayu sangat menghormati hari jum'at ini jelas merupakan pengaruh dari Islam dan dipandang sebagai hari yang pendek untuk bekerja dan diisi dengan ibadah yang panjang. Segala kegiatan orang melayu pada hari jum'at dikurangi, karna mereka wajib melaksanakan shalat jum'at. Pada masa sekarang pegawai-pegawai kantor pemerintah dan anak-anak sekolah pada hari jum'at harus memakai pakaian melayu, yaitu baju kurung.⁹⁶

Fungsi baju kurung ini, disamping memperindah diri, yang terpenting adalah menutup aurat dan ini jelas sekali bersumberkan dari ajaran Islam. Mulainya kembali mengenakan pakaian melayu sekalipun baru pada hari jum'at adalah satu tahap awal untuk mengenalkan budaya berpakaian melayu yang telah lama ditinggalkan atau hanya dilihat pada acara-acara resmi saja. Dipilihnya hari jum'at jelas merupakan manifestasi dari sikap penghormatan atau pemuliaan hari ini oleh orang melayu. Sebenarnya banyak kalangan yang menyatakan senang dengan aturan seperti ini, agar anak-anak mereka disamping mengenal tamaddun melayu (dalam bidang berpakaian) juga

⁹⁵ Kementerian Agama. *Op. Cit*, h. 809.

⁹⁶ *Ibid*, h. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan mampu membatasi masuknya cara berpakaian ala Eropa yang dinilai oleh orang melayu sebagai tidak kurang atau sopan.⁹⁷

Shalat yang dilakukan oleh orang melayu sama saja dengan yang dilakukan oleh pemeluk Islam lainnya, yaitu dimulai dengan bersuci (berwudhu'), melaksanakan rukun-rukun shalat (rukun13), membaca Alhamdulillah (33x), Allahu Akbar (33x), dan Lailaha Illallah (33x) atau (100x). dan ditutup dengan do'a. Cara pelaksanaan ajaran Islam orang melayu mengikuti aliran Sunni (Sunnah wal jamaah) dengan ciri utama, yaitu : menganut theology Asyariyah, Fikih Syafi'i, dan tasawuf Al Ghazali.⁹⁸

Ada beberapa rangkaian ibadah yang sering diperdebatkan dan bahkan tidak jarang menjadi faktor perpecahan dikalangan masyarakat melayu, seperti persoalan kunut, talqin, rakaat shalat tarawih, berdoa bersama dan sebagainya. Terhadap hal-hal tersebut, masyarakat melayu pada umumnya berpegang pada mazhab Syafi'i, mereka berqunut, tarawihnya 23 raka'at dengan witir ini biasanya dilakukan oleh kalangan tua, sedangkan pada saat sekarang sudah banyak ditemukan pelaksanaan tarawih sebelas rakaat dengan witir dan mereka melaksanakan talqin dikuburan, dan mereka menyebut dirinya dengan kaum tua, sementara kelompok lain yang tidak melaksanakan hal ini mereka namakan kaum muda yang berasal dari golongan Muhammadiyah, dan kelompok ini belum begitu berkembang dikampung-kampung. Perbedaan-perbedaan ini tidak pernah mengakibatkan terjadi konflik antar golongan yang berbeda, dan bahkan pada saat sekarang ini

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat melayu telah bisa mengarifinya dengan lebih baik sejalan dengan membaiknya pengetahuan agama mereka.⁹⁹

Dari sisi teologis, orang melayu berpegang pada teologi Asy'ariyyah yang lebih dekat dengan paham Jabariyyah. Konsep takdir dan nasib yang telah ditentukan atau yang digariskan oleh Allah cukup berperan dalam masyarakat melayu, dan ini mungkin membuat mereka cepat puas dan mempunyai "karsa lemah". Sekalipun Asy'ari mengajarkan tentang usaha, namun hal ini tidak banyak membantu untuk merubah pemahaman masyarakat tentang takdir dan nasib, apalagi masyarakat awam tidak begitu mengenal istilah ini atau memahaminya dengan baik.¹⁰⁰

Oleh karena itu, dikalangan orang melayu sangat populer dengan sifat 20 untuk menjelaskan dan memahami keberadaan Allah. Seseorang belum dipandang ahli dalam bidang agama jika belum belajar atau menguasai ilmu ini. Pengajian-pengajian tentang sifat-sifat wajib bagi Allah atau sifat 20 pada masa dahulu cukup berkembang dan banyak diminati, namun sekarang tidak begitu meriah lagi. Begitu juga dengan pengajian ilmu-ilmu agama lainnya, pada masa sekarang sudah tidak begitu diminati, masyarakat lebih menyenangi hal-hal yang bersifat praktis dan mendatangkan manfaat dalam kehidupannya.¹⁰¹

Pengajian-pengajian yang ada hanyalah wirid-wirid yang berupa ceramah-ceramah agama, serta peserta yang hadir pun tidak terlalu banyak. Berbagai perubahan sudah terjadi di masyarakat melayu, dan berkurangnya

⁹⁹ *Ibid*, h. 74.

¹⁰⁰ *Ibid*.

¹⁰¹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

animo masyarakat untuk mempelajari ilmu agama, baik secara informal (berguru secara pribadi) maupun memasukkan anaknya ke sekolah agama. Perubahan ini menandakan masyarakat melayu sudah menyenangi hal-hal yang bersifat praktis dan pragmatis.¹⁰²

Dari sisi tasawuf, orang melayu berpegang erat dengan ajaran Imam Al-Ghazali. Mereka sulit menerima ajaran tasawuf Wahdat al-wujud Ibnu Farabi atau Hulul al-Hallaj atau ajaran tasawuf lainnya.¹⁰³

Puasa di bulan Ramadhan merupakan salah satu ibadah terpenting dalam Islam dan tentu saja dilaksanakan oleh orang melayu serempak dengan penganut Islam lainnya di seluruh dunia. Pada siang harinya mereka berpuasa, dan pada malam harinya mereka melaksanakan shalat tarawih berjama'ah di masjid, surau atau mushalla, serta membaca Al-Qur'an atau tadarus sampai khatam pada akhir bulan puasa. Ibadah puasa merupakan salah satu ibadah yang cukup berat yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim.¹⁰⁴

Oleh karena itu, para keluarga melayu berupaya melatih anak-anaknya untuk berpuasa pada usia dini. Biasanya ketika sudah mulai duduk dibangku SD agar pada usia dewasa ia sudah mulai terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah tersebut. Dalam pandangan orang melayu, anak-anak yang tidak dilatih dan tidak diajarkan pada masa kecilnya, biasanya pada masa dewasa tidak akan mampu melaksanakannya. Metode yang diterapkan oleh para orang tua terhadap anaknya dalam melatih puasa, biasanya dimulai dengan

¹⁰² *Ibid*, h. 75.

¹⁰³ *Ibid*.

¹⁰⁴ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuruh anaknya berpuasa menahan diri untuk tidak makan dan minum. Mulai satu jam satu hari dan kalau sudah mampu dua jam, setengah hari, tiga perempat hari dan satu hari. Jikalau pada ramadhan tahun ini anaknya belum mampu melaksanakan puasa sehari penuh maka akan dilanjutkan pada tahun berikutnya.¹⁰⁵

Orang melayu sangat menghormati bulan ramadhan dan dipandang buruk jika seseorang tidak melaksanakan puasa tanpa alasan yang jelas. Pada masa lalu sebagian orang melayu aktivitas duniawi pada bulan ramadhan, dan mereka benar-benar menjadikan bulan ini sebagai bulan yang penuh diisi dengan ibadah sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Mereka menyatakan “apa salahnya pada bulan puasa ini kita mengurangi kegiatan-kegiatan keduniaan untuk mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah.” Bulan ini mereka jadikan sebagai ladang untuk menuai pahala karena menurut hadits Nabi “bulan ini perbuatan baik atau amal shaleh pahalanya akan dilipat gandakan dan dosanya akan diampuni”. Hal ini dilakukan dengan harapan agar setelah puasa selesai mereka menjadi suci atau fitrah kembali seperti baru lahir.¹⁰⁶

Pemahaman seperti ini diambil dari makna perayaan idul fitri. Tidak semua orang melayu memahami dan mengetahui dalilnya dengan jelas, baik dari Al-Qur'an maupun hadits, tetapi pemahaman seperti ini berkembang ditengah-tengah masyarakat. Perlakuan seperti ini mungkin karena tingat

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 76.

¹⁰⁶ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi orang melayu pada waktu itu baik, sehingga mereka bisa menabung untuk memenuhi kebutuhan selama bulan ramadhan.¹⁰⁷

Belakangan ini sikap sebagian orang melayu terhadap bulan ramadhan mulai berubah. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya untuk melatih berpuasa, kurangnya rasa malu bagi orang-orang yang tidak berpuasa melakukan kegiatan makan, minum, merokok dan sebagainya dihadapan orang yang berpuasa. Sebagai contoh adanya orang yang makan dan minum dikedai-kedai kopi atau warung pada siang hari. Paling tidak ada dua kebijakan Pemda yang telah dilakukan untuk mengatasi ini dalam bulan ramadhan ini yaitu : pertama pemerintah menyerukan agar rumah makan dan kedai kopi tidak beroperasi, seandainya mereka tetap beroperasi hendaknya rumah makan dan kedai kopi tidak membuka pintu depannya atau menutup pintu masuknya dengan kain agar tidak mengganggu orang yang sedang berpuasa.¹⁰⁸

Karena menurut Islam, orang yang makan dan minum didepan orang yang berpuasa adalah perbuatan dosa. Belakangan kebijakan ini lebih keras, yaitu bagi pedagang makanan yang berjualan disiang hari dan akan ditindak langsung oleh pemerintah melalui satpol pamong praja. Kedua, pemerintah tetap menyerukan agar rumah makan dan kedai kopi tidak beroperasi di siang hari dan seandainya mereka beroperasi, mereka harus membuka semua pintu dan tidak menutup-nutupinya sehingga mereka melihat dengan jelas siapa saja yang menjadi pengunjung kedai tersebut. Bagi sebagian orang muslim

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagian masyarakat Riau, bulan puasa pada saat sekarang tidak lagi dijadikan ajang untuk melaksanakan ibadah dan menuai pahala, melainkan dijadikan ajang untuk mencari uang sebanyak mungkin sehingga bukan mengurangi kegiatan keduniaan, tetapi malah meningkatkannya. Untuk menghadapi lebaran, baik yang digunakan untuk membuat kue, membeli pakaian baru, memperbaiki dan memperindah dan sebagainya.¹⁰⁹

Pergeseran ini terjadi sejalan dengan masuknya unsur-unsur kebudayaan asing, terutama yang berasal dari barat, melalui dari berbagai media dan semakin tingginya sikap materialisme pada sebagian orang melayu. Pada bulan ramadhan ini, masyarakat seperti muslim lainnya juga mengeluarkan zakat mal dan zakat fitrah, bagi orang yang dipandang mampu atau kaya, dan tidak mengeluarkan zakat mal atau harta, maka dalam pandangan orang melayu mereka adalah pribadi yang tercela dan biasanya menjadi omongan ditengah masyarakat.

Penduduk daerah Riau umumnya adalah pemeluk agama Islam yang taat. Agama Islam di daerah ini telah dianut penduduk sejak masuknya agama Islam yang diperkirakan sejak abad ke-11 dan 12 M. Kepercayaan-kepercayaan masih melekat pada sementara penduduk, yaitu penduduk yang tinggal agak jauh ke pedalaman (petalangan) dan khususnya pula tentang suku Sakai.

Penduduk di Petalangan ini, seperti Dayun, Sengkemang dan sekitarnya serta di pedalaman Sungai Mandau, memang telah berabad-abad

¹⁰⁹ *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memeluk agama Islam. Di kampung-kampung mereka mesjid merupakan lambang desa. Tiap-tiap Jum'at mereka taat melaksanakan sembahyang Jum'at, tetapi dalam kehidupan sehari-hari pengaruh animisme dan dinamisme masih cukup kuat. Kepercayaan akan adanya roh-roh jahat (hantu dan setan), tempat-tempat sakti atau tempat-tempat angker masih mewarnai kehidupan mereka.

Hal-hal ini akan jelas terlihat dalam tindakan mereka sehari-hari, mulai dari melangkah meninggalkan rumah, dalam kegiatannya di ladang-ladang, di hutan, dijumpai banyak pantang-pantangan. Waktu mereka sakit dan dalam usaha mengobati penyakit mereka itu, mereka masih banyak berpegang pada kebiasaan-kebiasaan primitif.

Demikian pula halnya di masyarakat Sakai. Saat-saat terakhir ini telah banyak memeluk agama Islam dan Kristen. Di samping itu telah ada usaha Departemen Sosial memasyarakatkan mereka dengan mengadakan perkampungan dan pendidikan. Namun demikian agama Islam dan Kristen ini belum membudaya benar pada mereka. Sebagian besar dari mereka masih tetap dalam keadaan mereka yang lama dan pengaruh animisme dan dinamisme masih tetap dominan.

Secara umum identitas melayu hingga saat ini ditopang oleh 4 fase yang terdiri dari 4 fase sejarah : pilar pertama adalah fase Pra Hindu-Budha,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pilar kedua Hindu-Buddha, fase ketiga adalah fase Islam dan pilar keempat adalah fase kolonialisme.¹¹⁰

Empat tradisi masyarakat Melayu Riau dalam menyambut datangnya bulan puasa :

1. Petang Megang, Pekanbaru

Tradisi di Pekanbaru ini memiliki arti yang sesuai dengan namanya. Kata Petang di sini berarti petang hari atau sore hari, sesuai dengan waktu dilaksanakan tradisi ini yang memang dilaksanakan pada sore hari. Sedangkan Megang disini berarti memegang sesuatu yang juga dapat diartikan memulai sesuatu. Hal ini sesuai dengan waktu diadakan tradisi ini yaitu sebelum Ramadhan dan ingin memulai sesuatu yang baik dan suci yaitu puasa.

Tradisi Petang Megang dilaksanakan di Sungai Siak. Hal ini mengacu pada leluhur suku Melayu di Pekanbaru yang memang berasal dari Siak. Tradisi ini diawali dengan ziarah ke berbagai makam pemuka agama dan tokoh-tokoh penting Riau. Ziarah dilakukan setelah sholat zuhur. Lalu dilanjutkan dengan ziarah utamanya yaitu ziarah ke makam Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah, yang juga dikenal dengan nama Marhum Pekan. Beliau merupakan sultan kelima Kerajaan Siak Sri Indrapura (1780-1782 M) dan juga pendiri kota Pekanbaru.

¹¹⁰ Mahyudin Al-Mudra, *Redefinisi Melayu*, (Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2013), h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Mandi Balimau Kasai, Kampar

Balimau Kasai adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Kampar di Provinsi Riau untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas.

Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat Kampar, pengharum rambut ini (kasai) dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa.

3. Jalur pacu, Kuantan Singingi

Di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, masyarakatnya memiliki tradisi yang mirip dengan lomba dayung. Tradisi “Jalur Pacu” ini digelar di sungai-sungai di Riau dengan menggunakan perahu tradisional, seluruh masyarakat akan tumpah ruah jadi satu menyambut acara tersebut.

Tradisi yang hanya digelar setahun sekali ini akan ditutup dengan “Balimau Kasai” atau bersuci menjelang matahari terbenam hingga malam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tahlil Jamak/Kenduri Ruwah, Kepulauan Riau

Warga Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, punya tradisi khas menyambut datangnya bulan puasa, yaitu menggelar Tahlil Jamak atau Kenduri Ruwah. Tahlil Jamak itu berupa zikir serta berdoa untuk para arwah orang tua atau sesama muslim. Selain doa, juga dilaksanakan kenduri dengan sajian menu kenduri yang bersumber dari sumbangan sukarela warga.

Tradisi tersebut disatukan sejak berdirinya Masjid Penyengat. Bahkan, sampai saat ini, Kenduri Ruwah masih dilakukan secara berjemaah di masjid tersebut.

Tentu masih banyak lagi tradisi masyarakat melayu Riau dalam menyambut datangnya bulan puasa, dan sudah sepatutnya tradisi budaya sebagai bentuk suka cita dan memuliakan datangnya bulan suci ini terus kita lestarikan sepanjang masa, khususnya kepada generasi muda agar tidak musnah tergerus zaman.

Bersamaan dengan kedatangan Islam, maka ilmu pengetahuan berkembang dan pendidikan pun mulai dilakukan oleh para tokoh agama kepada masyarakat Melayu. Kerajaan Malaka semenjak Sultan pertama telah memeluk Islam dan telah pula mengusahakan pendidikan untuk masyarakat yang dipimpinnya dengan melakukan pengajian-pengajian. Pengajian Islam dilakukan tidak hanya di rumah-rumah saja akan tetapi di surau-surau, masjid-masjid bahkan juga dilakukan di Istana Sultan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini istana sultan juga berfungsi sebagai perpustakaan, tempat penterjemahan, tempat penyalinan terhadap apa-apa yang menjadi bahan pembelajaran. Keadaan seperti ini telah berlangsung sejak masa Dinasti Islam yakni setelah berakhirnya periode Khulafarrasyidin. Dalam bidang pendidikan ini, Islam telah mengenalkan bidang intelektual dan keilmuan. Keilmuan rasional dan intelek yang diperkenalkan Islam adalah pendekatan baru dalam cara berfikir yakni meninggalkan sesuatu yang bersifat tahyul dan mementingkan akal sehat. Yang jelas, Islam memberikan sesuatu yang baru kepada masyarakat Melayu berupa akidah dan rohaniah Islamiah.

Setelah kejatuhan Melaka pada tahun 1511 M, maka Aceh meneruskan politik Melaka dan juga menjadi pusat pendidikan Islam. Kemajuan pendidikan ini sebenarnya merupakan lanjutan dari apa-apa yang telah dilakukan oleh Perlak dan Pasai pada masa sebelumnya.

Dikarenakan berbagai faktor, maka sistem pendidikan di Aceh pada masa ini agak sistematis karena telah membagi-bagi kelompok pendidikan misalnya tingkat dasar, menengah dan tinggi. Dalam hal pendidikan agama, peran ulama tidak boleh diabaikan karena ulama adalah orang yang bijak dan pandai terutama dalam bidang agama Islam. Para ulama dianggap sebagai guru yang mana kedudukan dan statusnya sama dengan pejabat lainnya. Guru adalah orang yang sangat dihormati karena guru adalah orang yang dapat memindahkan ilmu kepada orang lain.

Ulama sebagai pemimpin dan tokoh pendidikan sangat diterima oleh masyarakat Melayu. Hal ini disebabkan oleh kepribadian dan sifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan yang dinamik yang mereka miliki. Ulama tidak hanya sebagai guru agama semata tetapi juga turut terlibat dalam institusi pemerintahan selaku penasehat dan penasehat Sultan yang berkaitan dengan permasalahan agama. Lantaran itulah usaha para ulama dalam mentarbiyahkan masyarakat mendapat bantuan dan perhatian pihak istana.

Kecemerlangan kepimpinan dan keilmuan yang dimiliki ulama ini bukan sekedar menjadi guru agama saja tetapi peranan ulama diterima oleh semua kalangan. Masyarakat umumnya beranggapan golongan ulama memiliki status yang lebih baik dan mulia di bandingkan dengan masyarakat biasa. Namun kedatangan imperialis Barat pada abad ke-16 dan ke-17 merubah proses Islamisasi di rantau Melayu dan kemudiannya abad ke-18 hingga ke-20 proses Islamisasi terhenti sejenak karena gangguan para orientalis Barat melalui kegiatan pembaratan.

Namun begitu, jika kita tinjau hanya pengaruh kebudayaannya saja tanpa menitik-beratkan soal imperialisme, pengaruh Barat itu khususnya pada abad kesembilan belas dan kedua puluh dapat dititik sebagai terusan dari proses pengislaman. Pengaruh Barat itu diperoleh dipertimbangkan sebagai meneruskan tradisi semangat nasionalisme di Kepulauan Melayu-Indonesia yang dasar-dasar falsafahnya telahpun ditanamkan oleh Islam sebelumnya.¹¹¹

Tradisi orang Melayu sebelum disentuh Islam dalam hal mentaati raja merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Segala keinginan raja mestilah dipenuhi meskipun terpaksa menggadaikan nyawa. Kedudukan raja di mata

¹¹¹ Al-Attas. *Op. Cit*, h. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat sebelum Islam seumpama Tuhan sesuai dengan konsep dewa raja yang di senaraikan dalam amalan ajaran Hindu-Buddha. Namun setelah kedatangan Islam semuanya berubah meskipun proses Islamisasi memerlukan tempoh masa yang panjang untuk mengikis amalan-amalan Hindu-Budha yang menyelubungi dan bertapak agak sebat di dalam jiwa bangsa Melayu ketika itu. Kemudian terjadilah apa yang dikatakan zaman peralihan yakni unsur-unsur budaya Hindu-Budha beransur-ansur dihilangkan dan beralih kepada zaman Melayu Islam.

Kedatangan Islam telah merubah prinsip pemerintahan beraja yang diwarisi dari budaya Hindu-Buddha kepada prinsip-prinsip Islam yang berpedomankan kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena itulah muncul khalifah atau sultan dalam sistem pemerintahan Melayu Tradisional. Islam menitik berat kepada proses merubah sistem politik pemerintahan karena ia membawa dampak yang cukup besar terhadap tujuan sebuah negara dan juga mempengaruhi pembentukan kepribadian masyarakat.¹¹²

Akan tetapi kedudukan dan status setiap pemimpin atau Sultan diakui oleh pengikut dan rakyat mereka. Misalnya, Sultan diakui oleh semua golongan rakyat, orang besar kerajaan diakui oleh semua golongan rakyat, orang besar kerajaan diakui oleh anak buah dan begitu juga ketua kelompok tertentu. Bermakna Islam telah berubah sistem hidup orang Melayu melalui proses Islamisasi secara revolusi yang membawa kepada perubahan menyeluruh di dalam kehidupan masyarakat Melayu. Pandangan ini sesuai dengan pendapat

¹¹² Ellya Roza. *Op. Cit*, h. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Auni bin Abdullah (1991) yang menyatakan bahwa ‘‘(...) perkampungan Islam yang meluas merata di pelosok rantau ini telah mencetuskan saat pendu revolusi dari dalam yang bukan hanya memurnikan akidah dan akal para penduduknya bahkan juga mentauhidkan amalan politik dan pemerintahan.¹¹³

Apabila diperhatikan dengan seksama, maka proses Islamisasi di Alam Melayu berlaku dalam dua bentuk. Salah satunya bentuk vertikal yaitu pengislaman yang bermula dari pihak atas terus kebawah. Artinya terjadi pengislaman kepada raja pada awalnya dan pengislaman seluruh rakyat Melayu kemudiannya. Hal ini disebabkan oleh prinsip orang Melayu yang berpegang teguh kepada konsep taat dan setia yang menjiwai seluruh hamba Melayu terhadap rajanya. Oleh karena itu, apabila raja menukar agamanya maka secara otomatis orang Melayu akan turut melakukannya tanpa mempersoalkannya. Ini merupakan bukti kuat hubungan antara hamba dan raja dalam masyarakat Melayu artinya orang Melayu berpegang teguh dengan prinsip *taatsetia yang tidak berbelah terhadap raja*. Meskipun masa kepemimpinan sudah beralih dari pengaruh Hindu-Buddha kepada pengaruh Islam, akan tetapi raja sebagai seorang pemimpin tetap saja menjadi panutan rakyat¹¹⁴.

Kepemimpinan pada hakikatnya telah diatur oleh Islam. Sebutan raja kemudian berubah menjadi Sultan yang mengandung arti seorang pemimpin. Dengan kata lain, berlakunya proses pembersihan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan akal fikiran dan juga sistem kepercayaan agama

¹¹³ Auni bin Abdullah. *Op. Cit*, h. 223.

¹¹⁴ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Melayu yang kemudian pada masanya menampilkan tokoh agama yang disebut dengan ulama. Dalam ungkapan adat Melayu disebutkan :¹¹⁵

*Adat berwaris pada Nabi
Adat berkhalfah kepada Adam
Ada berindik ke ulama
Adat tersurat dalam kertas
Adat tersirat dalam sunnah
Adat didukung kitabullah¹¹⁶*

Sementara itu pandangan orang Melayu dikenal dengan kepemimpinan kolektif seperti yang terungkap “*Tali Tiga Sepilin*” atau *Tali berpilin Tiga*” mengandung makna bahwa setelah negeri ini tidak lagi beraja, maka masyarakatnya mengandalkan kepada peranan tiga komponen pemimpin yaitu ulama, umara dan pemangku adat. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah untuk mufakat. Hubungan antara pemimpin dengan umatnya diibaratkan seperti “*Alur dengan Tebing*” “*Kuku dengan Daging*”, dan “*Mata putih dengan mata hitam*” .Lebih lanjut pemimpin itu sebagaimana diungkapkan dalam pepatah :¹¹⁷

*Yang diberikan kepercayaan
Yang diberikan kekuasaan
Yang diberikan beban berat
Yang diberikan tanggung jawab
Yang diikat janji dan sumpah
Yang disimpai petuah amanah*

Pemimpin yang diidamkan ialah pemimpin yang bermutu dengan memegang teguh nilai kepemimpinan Melayu disertai memiliki keimanan, ketaqwaan, jujur, ikhlas, adil, beribawa, memelihara harkat dan martabat yang

¹¹⁵ *Ibid*, h. 138.

¹¹⁶ *Ibid*.

¹¹⁷ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realistis, peduli dengan nasib rakyat kecil, tidak serakah, serta mempunyai sikap tegas, berani, dan bertanggungjawab. Jika sebagian besar ciri dan sifat kepemimpinan Melayu ini dimiliki seorang tokoh, maka tokoh itu akan dapat ditetapkan rakyat sebagai pemimpin masa depan.¹¹⁸

E. Komposisi Umat Beragama di Riau

Sampai sejauh ini di Pekanbaru tidak terdapat konflik besar di dalam masyarakat yang berawal dari masalah etnis ataupun agama. Di sinilah peran pemerintah daerah, penegak hukum, tokoh masyarakat dan agama dituntut untuk memberikan bimbingan dan pemahaman pada masyarakat dalam bertoleransi dan memperkokoh persatuan. Kemajemukan etnis yang ada di Kota Pekanbaru juga didukung oleh paguyuban-paguyuban masing-masing etnis yang dapat membantu pemerintah Kota Pekanbaru dalam menjaga keharmonisan masyarakat sekaligus membantu program pembangunan dimasa yang akan datang. Dalam bidang keagamaan juga telah dibentuk Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kota Pekanbaru dibawah naungan Departemen Agama Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Riau adalah 6.145.671 orang yang terdiri dari 3.021.494 laki-laki dan 3.124.177 perempuan. Dari data sensus diketahui pula bahwa penyebaran penduduk Provinsi Riau masih bertumpu di Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota Provinsi Riau, yakni sebesar 16,31 persen, kemudian diikuti oleh Kabupaten Kampar sebesar 12,38 persen. Sedangkan persentase

¹¹⁸ *Ibid*, h. 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkecil terdapat di Kabupaten Meranti yang merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Riau, yakni 3,18 persen.

Sedangkan luas wilayah Provinsi Riau sekitar 88.672,67 km persegi yang didiami 5.543.031 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Provinsi Riau adalah sebanyak 62 orang per kilo meter persegi, tergolong kepada komposisi penduduk yang cukup padat.

Provinsi ini terletak tepat di tengah-tengah pulau Sumatera yang berbatasan dengan beberapa provinsi tetangga seperti Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, dan Kepulauan Riau, sehingga secara umum penduduk Provinsi Riau serta budayanya menjadi tempat bertemu, berassimilasi dan berakulturasi berbagai budaya yang dibawa oleh pendatang dari berbagai etnis baik di dalam maupun di luar pulau Sumatera.

Komposisi penduduk Provinsi Riau terdiri dari masyarakat yang sangat heterogen dengan beragam etnis, suku, status sosial, agama, budaya dan bahasa. Keadaan ini didorong pula oleh semakin maju dan berkembangnya perekonomian di Provinsi Riau sehingga menarik para pendatang baru mengadu nasib di sini, dan tentunya bermukim di wilayah Provinsi Riau.

Budaya Melayu sebagai budaya asli penduduk Provinsi Riau masih tetap eksis dan dipertahankan, misalnya melalui seni tari, seni suara, pantun, sastra, kuliner, pakaian, upacara adat, upacara perkawinan, khitanan, bangunan rumah adat, dan tata krama kehidupan masyarakat. Komitmen untuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya Melayu ini dinyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tegas dalam Visi Riau 2020 yang berbunyi "Terwujudnya Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Bathin, Di Asia Tenggara Tahun 2020".

Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat Riau cukup aman dan damai serta berjalan sesuai tatanan sosial yang ada dalam masyarakat. Pemeluk dari berbagai agama yang ada di daerah ini seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu relatif hidup rukun dan damai berdampingan mesra dalam ayoman pemerintah daerah. Meskipun terjadi konflik, tidak sampai menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang besar.

Pemerintah dan segenap lapisan masyarakat senantiasa melakukan berbagai dialog kerukunan dalam bingkai Tri Kerukunan Umat Beragama yaitu: kerukunan antar intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.¹¹⁹

Perhatian Pemerintah Provinsi Riau terhadap kerukunan umat beragama diimplementasikan dengan koordinasi yang sangat sistematis dengan lembaga agama, etnis dan suku dalam setiap persoalan yang bersinggungan langsung dengan kasus-kasus Sara.

Adapun perhatian besar dari Pemerintah Provinsi Riau adalah dengan pembentukan FKUB Provinsi dan FKUB Kabupaten/Kota. Pemerintah Provinsi Riau telah memberikan apresiasi yang cukup baik terhadap kegiatan

¹¹⁹ Emulstion Rahman. *Op. Cit*, h. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerukunan umat bergama di Provinsi Riau. Hal itu direalisasikan dengan menganggarkan kegiatan FKUB setiap tahunnya dalam APBD Provinsi Riau sejak tahun 2006.

Secara umum, kondisi kehidupan beragama di Provinsi Riau cukup baik pada tahun 2010 ini, namun masih ditemukan permasalahan krusial yang dihadapi misalnya pendirian rumah ibadah yang menyalahi aturan izin pendirian rumah ibadah (IMB). Tentunya hal ini bertentangan dengan peraturan bersama dua menteri (Menag dan Mendagri) nomor 9 dan 8 tahun 2006. Dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah Provinsi Riau sampai saat ini sangat baik dan kondusif, baik dalam bentuk moril maupun materil.

Agama Islam masih tetap dominan di Provinsi Riau, sebagaimana juga dengan Indonesia secara umum. Pemeluk agama Kristen Protestan, Buddha, Katholik, dan Hindu pun juga mendiami Provinsi ini. Banyak terdapat Masjid-masjid indah di sini. Bahkan, di beberapa titik mesjid dan gereja dibangun berdekatan. Ini membuktikan tingginya tingkat kerukunan umat beragama di Riau.

Kenyataan seperti tersebut di atas juga terjadi di Propinsi Riau, sebab lima agama besar di dunia ini juga hidup, berkembang dan dianut oleh penduduk Propinsi Riau sekalipun dengan perbedaan jumlah yang cukup mencolok antara satu agama dengan agama yang lain. Saat ini penduduk Propinsi Riau berjumlah sebanyak 5.405.990 jiwa dengan keragaman pemeluk sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2

KOMPOSISI PENDUDUK PROVINSI RIAU TAHUN 2015

NO	NAMA AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Islam	5.151.169	89,27
2	Protestan	454.176	7,87
3	Katolik	61.209	1,06
4	Hindu	4.012	0,07
5	Buddha	106.166	1,84
6	Konghuchu	4.505	0,08

Penduduk Provinsi Riau dengan jumlah umat beragama sebagaimana tersebut di atas memiliki rumah ibadah yang cukup banyak dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3

RUMAH IBADAH

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Rumah Ibadah Islam	11.287
2	Rumah Ibadah Protestan	1.237
3	Rumah Ibadah Katolik	336
4	Rumah Ibadah Hindu	17
5	Rumah Ibadah Buddha	246
6	Konghuchu	27
	Jumlah	13.150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penduduk Provinsi Riau selain dikenal sebagai masyarakat yang majemuk dari sisi agama, juga dikenal sebagai masyarakat yang majemuk dari sisi latar belakang etnis, suku dan budaya yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Suku Melayu. Suku ini merupakan penduduk asli yang terdapat di seluruh Riau.
2. Suku Bugis dan Makassar. Suku ini datang dari Sulawesi Selatan. Suku ini banyak terdapat di Tembilahan, Enok, Tempuling, Gaung Anak Serka dan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu suku Bugis dan Makassar terdapat juga di Kepulauan Riau dan Bengkalis.
3. Suku Banjar. Suku ini datang dari Kalimantan Selatan. Mereka menetap di Kabupaten Indragiri Hilir, terutama Tembilahan dan Sapat.
4. Suku Mandailing. Suku ini tinggal di bagian Propinsi Riau yang berbatasan langsung dengan Tapanuli Selatan, khususnya Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu.
5. Suku Batak. Suku ini berasal dari Sumatera Utara dan mereka ini rata-rata tinggal di kota-kota yang agak besar. Mereka ini bekerja sebagai anggota ABRI (TNI-POLRI), PNS dan buruh.
6. Suku Jawa. Suku ini diketemukan di mana-mana di Propinsi Riau. Mereka ini dikenal sebagai pekerja pertanian yang rajin, pegawai negeri, anggota ABRI (TNI-POLRI), buruh, transmigran dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Suku Minangkabau. Suku ini umumnya tinggal di kota-kota atau pasar yang ada di Provinsi Riau. Suku ini dikenal sebagai suku yang suka merantau. Mereka rata-rata bekerja sebagai pedagang, hampir tidak ditemukan sebagai petani. Banyak juga yang bekerja sebagai ABRI (TNI-POLRI), PNS dan buruh.
8. Suku-suku lainnya adalah orang Cina, India, Arab, Eropah dan suku dari Indonesia Bagian Timur dan lain-lainnya. Suku Cina mayoritas terdapat di Bagansiapi-api, Tanjung Pinang, Batam, Bengkalis dan kota-kota besar lainnya di Provinsi Riau.